



**KEEFEKTIFAN MEMBACA AL-QUR'AN BAGI
KESEHATAN JIWA LANJUT USIA DI LEMBAGA
KESEJAHTERAAN SOSIAL PONDOK MA'ARIF
MUSLIMIN PADANGSIDIMPUAN UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

AHMAD MAHRAN HARAHAHAP

NIM: 13 120 0037

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2020



**KEEFEKTIFAN MEMBACA AL-QUR'AN BAGI
KESEHATAN JIWA LANJUT USIA DI LEMBAGA
KESEJAHTERAAN SOSIAL PONDOK MA'ARIF
MUSLIMIN PADANGSIDIMPUAN UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugasdan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

AHMAD MAHRAN HARAHAP

NIM: 13 120 0037

PEMBIMBING 1

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP.19690526 199503 2 001

PEMBIMBING II

Fauzi Riza M.A.
NIP: 19730502 199903 1 003

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2020**

Hal : Skripsi

An. **AHMAD MAHRAN HARAHAAP**

Lampiran : 6 (ENAM) Eksemplar

Padangsidempuan, Juni 2020

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi

IAIN Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a. n. AHMAD MAHRAN HARAHAAP yang berjudul KEEFEKTIFAN MEMBACA AL-QUR'AN BAGI KESEHATAN JIWA LANJUT USIA DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL PONDOK MA'ARIF MUSLIMIN PADANGSIDIMPUAN UTARA, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dra. Hj. Replita, M. Si
NIP.19690526 199503 2 001

Fauzi Rizal, M.A.
NIP: 19730502 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan tangan di bawah ini

Nama : AHMAD MAHRAN HARAHAHAP

Nim : 13 120 0037

Fakulta/Jurusan : DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Judul skripsi: **:KEEFEKTIFAN MEMBACA AL-QUR'AN BAGI KESEHATAN JIWA LANJUT USIADI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL PONDOK MA'ARIF MUSLIMIN PADANGSIDIMPUAN UTARA**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi bagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 15-02-2020

Menyatakan

AHMAD MAHRAN HARAHAHAP

NIM: 13 120 0037

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Instut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Mahran Harahap
Nim : 13 120 0037
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : FDIK
Jenis karya : Skripsi

Demi pengemban gan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Intitut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif** (*Non –exclusive Royalti-free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **KEEFEKTIFAN MEMBACA AL-QUR’AN BAGI KESEHATAN JIWA LANJUT USIA DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL PONDOK MA’ARIF MUSLIMIN**. Serta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Intitut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : padangsidimpuan

Pada Tanggal : JUNI 2020

Yang Menyatakan

AHMAD MAHRAN HRP

NIM 13 120 0037



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : AHMAD MAHRAN HARAHAHAP
NIM : 13 120 0037
**JUDUL SKRIPSI : KEEFEKTIFAN MEMBACA AL-QUR'AN BAGI
KESEHATAN JIWA LANJUT USIA DI LEMBAGA
KESEJAHTERAAN SOSIAL PONDOK MA'ARIF
MUSLIMIN PADANGSIDIMPUAN UTARA**

Ketua

Sekretaris

Drs. H. Agus Salim Lubis, M. Ag
NIP.199608211993031003

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP.196905261995032001

Anggota

Drs. H. Agus Salim Lubis, M. Ag
NIP.199608211993031003

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP.196905261995032001

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003

Fauzi Rizal, M.A
NIP.197305021999031003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 30 Juni 2020
Pukul : 14:00 WIB s/d selesai
Hasil/Nilai : 74, 75 (B)
Predikat : (*SangatMemuaskan*)
IPK : 3,44



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor : /In.14/F.4c/PP.00.9/06/2020

**JUDUL SKRIPSI : KEEFEKTIFAN MEMBACA AL-QUR'AN BAGI
KESEHATAN JIWA LANJUT USIA DI LEMBAGA
KESEJAHTERAAN SOSIAL PONDOK MA'ARIF
MUSLIMIN PADANGSIDIMPUAN UTARA**

NAMA : AHMAD MAHRAN HARAHAHAP

NIM : 13 120 0037

PROGRAM STUDI : BIMBINGAN KONSELING ISLAM

Telah dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas

dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Dalam Ilmu Bidang Bimbingan Konseling Islam

Padangsidempuan, Juni 2020

Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag

NIP.196209261993031001

ABSTRAK

Nama : Ahmad Mahran Harahap
NIM : 13 120 0037
JudulSkripsi : Keefektifan Membaca Al-Qur'an Bagi Kesehatan Jiwa Lanjut Usia Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan Utara.

Penelitian ini merupakan upaya untuk mengetahui rutinitas kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh para Lanjut Usia yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan dan seperti apa metode yang mereka terapkan dalam membaca Al-Qur'an serta apa manfaat/faidah bagi kesehatan jiwa mereka setelah rutin mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini Bagaimana kegiatan yang dilakukan lanjut usia dalam membaca Al-Qur'an di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan serta Bagaimana manfaat/faedah membaca Al-Qur'an bagi kesehatan jiwa Lanjut Usia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan sedangkan pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu terdiri dari observasi dan wawancara. Selanjutnya teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada faidah/manfaat yang dirasakan terhadap kesehatan jiwa Lanjut Usia ketika rutin melaksanakan kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilakukan Lanjut Usia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, yaitu mereka ada yang merasakan lebih tenang setelah membaca Al-Qur'an dan ada juga yang merasa lebih dekat dengan Allah SWT, namun ada juga Lanjut Usia yang juga rutin membaca Al-Qur'an namun tidak merasakan faidah/manfaat terhadap kesehatan jiwa mereka sehingga masih merasakan kegelisahan, cemas dan masih malas beribadah kepada Allah SWT.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan *al-hamdulillah* sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas izin-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Seiring dengan itu shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw dan seluruh keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Membaca Al-Qur’an Bagi Kesehatan Jiwa Lanjut Usia Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma’arif Muslimin Padangsidempuan Utara”, ini ditulis dan disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan penyelesaian studi mendapatkan gelar S. Sos di IAIN Padangsidempuan. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, baik dalam susunan kata, kalimat, maupun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak sekali mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis banyak mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. H. Darwis Dasopang, M. Si, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar Nasution, M.A, selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M. Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Ali Sati, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Mohd. Rafiq, S. Ag, M.A, selaku Wakil

Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M. Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M. Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Maslina Daulay, M.A, selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam, serta Bapak/Ibu Dosen dan Pegawai Administrasi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
4. Ibu, Hj. Replita, M.Si pembimbing I dan Bapak, Fauzi Rizal, M.A, pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang selalu memberikan motivasi dan dorongan semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini agar cepat selesai.
6. Bapak Ali Amran, S. Ag. M, Si. sebagai pembimbing akademik yang sudah banyak membantu dalam mencapai gelar sarjana di IAIN Padangsidempuan.
7. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., M. Hum selaku Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan, serta seluruh pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan membantu penulis mengumpulkan literatur yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Para Lanjut Usia, ibu dan bapak pembimbing yang ada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan yang telah memberikan informasi sebagai informan penelitian penulis.
9. Para sahabat seluruh rekan BKI di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang selama ini telah berjuang bersama-sama dan memberikan motivasi.

Penghargaan dan terimakasih yang tak ternilai kepada kedua orangtua penulis yang telah mendoakan saya agar sabar, tabah serta ikhlas dalam menjalani kehidupan ini, dan karena beliau adalah penulis berjuang sekuat tenaga demi mencapai gelar Sarjana di IAIN Padangsimpuan, serta saudara dan saudari saya yang telah memberikan dukungan serta mendoakan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah memberika bantuan dan dukungannya yang tidak dapat disebutkan disini satu persatu, penulis ucapkan terimakasih asebesar-besarnya. Semoga budi baik dan bantuannya dibalas oleh Allah SWT serta tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapat Ridho dari Allah SWT. Amin Ya Rabbal Alamin.

Padangsidimpuan, Mei 2020

Penulis

AHMAD MAHRAN HARAHAHAP

NIM: 13 120 0037

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU	
KOMUNIKASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	9
C. Batasan Istilah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Kajian Pustaka	15
1. Pengertian Al-Qur'an	15
2. Membaca Al-Qur'an.....	16
3. Dasar dan tujuan membaca Al-Qur'an	18
4. Adab membaca Al-Qur'an.....	21
5. Manfaat dan keutamaan membaca Al-Qur'an.....	21
6. Pengaruh Al-Qur'an terhadap jiwa manusia	26
B. Kesehatan jiwa.....	29
1. Pengertian kesehatan jiwa	29
2. indikator sehat jiwa.....	29
3. ciri-ciri kesehatan jiwa.....	32
4. metode Islam dalam kesehatan jiwa	34
C. Lanjut Usia	34
1. Pengertian Lanjut Usia	34

2. tugas perkembangan Usia Lanjut	35
3. ciri-ciri Lanjut Usia	37
4. masalah yang dihadapi Lanjut Usia	38
5. kesadaran beragama Lanjut Usia	40
D. Penelitian Terdahulu	43
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	46
1. Lokasi Penelitian	46
2. Waktu Penelitian	46
B. Jenis Penelitian	46
C. Subjek Penelitian	46
D. Sumber Data	47
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	50
G. Teknik Keabsahan Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN	54
A. Temuan Umum	54
1. Sejarah LKS Pondok Ma'arif Muslimin	54
2. Batas wilayah	55
3. Keadaan sarana dan prasarana	56
4. Visi Misi dan Tujuan	57
5. Struktur Organisasi	58
6. Daftar Nama-nama Lanjut Usia	59
7. Rutinitas Lanjut Usia	60
B. Temuan Khusus	61
1. Kegiatan rutinitas membaca Al-Quran di LKS Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidimpuan	61
2. Manfaat rutinitas membaca Al-Qur'an bagi kesehatan Jiwa Lanjut Usia	67
C. Analisis Hasil Penelitian	78
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran-saran	84
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

- Tabel I : Keadaan Sarana dan Prasarana
- Tabel II : Struktur Organisasi Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan
- Tabel III : Daftar Nama-nama Lanjut Usia
- Tabel IV : Rutinitas Lanjut Usia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab samawi yang di turunkan-Nya paling akhir, sebagai pedoman hidup kaum muslimin. Setiap muslim wajib mengimani dan mempelajarinya. Mengimani Al-Qur'an mengandung arti bahwa kita wajib memelihara, menghafal, menekuni dan mencurahkan segala daya agar dapat memahami kandungan ayat-ayatnya, sehingga kita mampu beramal sesuai dengan ajaran-Nya. Di samping itu Al-qur'an juga mengajarkan manusia cara mendekati diri kepada Allah untuk membersihkan sekaligus menunjukkan kepada manusia dimana letak kebaikan dalam kehidupan pribadi dan kemasyarakatan.¹

Barang siapa membaca Al-Qur'an, mengkaji Al-Qur'an serta mengamalkan apa yang ada di dalamnya, melaksanakan perintah-perintah Al-Qur'an dan menjauhi larangan-larangan Al-Qur'an, niscaya orang itu tidak akan tersesat di dunia disaat ummat manusia lain tersesat dan tidak akan sengsara di akhirat, dihari ketika ummat manusia sengsara. Sebaliknya barang siapa yang berpaling dariNya, enggan menghayati makna ayat-ayat kitab-Nya, membelakangi firman-firman-Nya, enggan

¹Abdurrah Nawabuddin, *Teknik Menghafal Qur'an* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hlm. 1.

membaca, merenungkan dan mengamalkannya, maka Allah akan membuat kehidupan dunianya sempit, menjadikan dirinya rendah, merugi dan hina di sisi Allah.²

Islam menganjurkan para pemeluknya untuk mempelajari Al-Qur'an terutama dalam hal membacanya, karena Al-Qur'an adalah petunjuk dan rahmat bagi manusia. Juga merupakan penawar bagi kegelisahan dan kegundahan hati. Sebagaimana dinyatakan Allah dalam firmanNya Q.S, Al-Israa' Ayat 82.

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.³

Dengan membaca Al-Qur'an kita dapat digolongkan orang-orang yang beruntung di dunia dan akhirat, di akhirat kelak kita akan dimasukkan kedalam surgaNya dan di dunia pastinya Allah jadikan hati kita hidup, agar senantiasa selalu ingat denganNya. Yaitu salah satunya dengan membaca Al-Qur'an, Seorang mukmin yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya adalah mukmin sejati harum lahir dan bathin. Orang tersebut akan mendapat derajat yang tinggi di sisi Allah dan juga di sisi manusia, sebagaimana hadits Nabi:

حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَاصِمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَجِيءُ الْقُرْآنُ يَوْمَ

²Aidh Abdul Al-Qarni, *Nikmatnya Hidangan Al-Qur'an* (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2005), hlm. 32.

³Tim Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Toha Putra, 2002), hlm. 232.

الْقِيَامَةِ فَيَقُولُ يَا رَبِّ حَلِّهِ فَيُلْبَسُ تَاجَ الْكِرَامَةِ ثُمَّ يَقُولُ يَا رَبِّ زِدْهُ فَيُلْبَسُ حُلَّةَ الْكِرَامَةِ
ثُمَّ يَقُولُ يَا رَبِّ ارْضَ عَنْهُ فَيَرْضَى عَنْهُ فَيَقَالُ لَهُ أَفْرَأَ وَارْقَ وَتُزَادُ بِكُلِّ آيَةٍ حَسَنَةً
(رواه الترمذي)⁴

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Nashr bin Ali telah menceritakan kepada kami Abdushshamad bin Abdul Warits telah mengabarkan kepada kami Syu'bah dari 'Ashim dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: "Pada hari kiyamat, Al Qur'an akan datang kemudian berkata; "Wahai Rabb berilah dia pakaian, " maka dipakaikanlah kepadanya mahkota kemuliaan, kemudian Al Qur'an berkata lagi; "Wahai Rabb, tambahkanlah kepadanya, " maka dipakaikan kepadanya pakaian kemuliaan, kemudian berkata lagi; "Wahai Rabb ridoilah dia, " akhirnya dia pun diridoi, kemudian dikatakan kepada ahli Al Qur'an; "Bacalah dan naiklah, niscaya akan ditambahkan kepadamu satu pahala kebaikan pada setiap ayat. (H.R. Tirmidzi No. 2839)⁵

sebab dengan membaca Al-Qur'an kita akan mendapatkan manfaat yang banyak. Apabila dibaca, lidah tidak akan bercampur dengan bacaan lainnya. Para ulama dan para ahli yang menggali kandungan dan berinteraksi terus menerus tanpa bosan dengan Al-Qur'an, tidak akan merasa kenyang dan puas. Sebab Al-Qur'an adalah kitab yang tidak akan pernah rusak karena dibolak-balik untuk dibaca dan dipelajari. Kitab yang tidak akan pernah habis keagungan dan keindahannya yang tentunya memberikan manfaat bagi yang membacanya serta mempelajarinya.⁶

Walaupun banyak diantara ummat muslim yang belum mahir (terbata-bata) dalam membaca Al-Qur'an, belum mampu memahami maknanya, namun pada kenyataan Al-Qur'an mampu memberikan semangat bagi ummat Islam, sehingga

⁴ Abu Isa Muhammad bin Surah, *Sunan Tirmidzi* (Libanon: Darul Kutub Al-Ilmiah. 1991) hlm.239.

⁵ Rusman Siregar, "40 Hadits Keutamaan Al-Qur'an", <http://Kalam.sindonews.com> (diakses pada 10 september 2019, pukul 14.00).

⁶ Didin Hafidhuddin, *Agar Layar Tetap Berkembang* (Jakarta: Gema Insani, 2006), hlm. 100.

mereka yang rutin membaca Al-Qur'an merasakan aliran halus yang mengalir di dalam jiwa mereka. Membaca Al-Qur'an sekalipun kita belum lancar, belum memahami maknanya bukanlah perbuatan yang sia-sia. Sebab Al-Qur'an tidak sama dengan bacaan yang ada di dunia pada umumnya, ia sangat berbeda dengan bacaan lainnya yang ada di alam semesta, sehingga tidak benar jika seseorang membaca Al-Qur'an dengan terbata-bata dan belum memahami maknanya dianggap bacaannya sia-sia. Tetapi pendapat ini juga janganlah dijadikan sebagai suatu alasan untuk kemudian kita menjadi malas dan memutuskan tidak mau membaca dan belajar Al-Qur'an. Bahkan Rasulullah dengan tegas menyatakan.

حَدَّثَنَا بِهِزُّ قَالَ حَدَّثَنَا هَمَّامٌ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ زُرَّارَةَ بْنِ أَوْفَى عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ الْمَاهِرَ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرُوهُ تَسْتَدُّ عَلَيْهِ قِرَاءَتُهُ فَلَهُ أَجْرَانِ (رواه المسلم)⁷

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Bahzu, dia berkata; telah menceritakan kepada kami Hammam, telah menceritakan kepada kami Qatadah, dari Zurarah bin Aufa, dari Sa'ad bin Hisyam, dari Aisyah, bahwa Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Orang yang membaca Al Quran sedang ia lancar dalam membacanya maka dia bersama para malaikat yang mulia, sedangkan orang yang membaca Al Quran sedang ia terbata-bata bacaannya, maka baginya dua pahala. (H.R. Muslim No.5219)⁸

Kalaulah banyak orang yang akhirnya memutuskan tidak mau lagi membaca Al-Qur'an akibat pernyataan yang beranggapan bahwa bacaan mereka tidak

⁷Rusman Siregar, "40 Hadits Keutamaan Al-Qur'an", <http://Kalam.sindonews.com> (diakses pada 10 september 2019, pukul 14.00).

⁸Abu Husaini bin Al-Hajjaj, *Shahih Muslim* (Libanon: Darul Kutub Al-Ilmiah, 1992), hlm. 344.

bermakna, sia-sia tanpa pahala, maka hadits Nabi yang di atas menolak pernyataan tersebut. Padahal membaca Al-Qur'an mempunyai banyak manfaat yang luar biasa terhadap kesehatan psikis. Membaca Al-Qur'an berulang-ulang bukan sekedar meningkatkan kerja otak saja, tetapi dapat menenteramkan hati dan jiwa sehingga membuat pembacanya jadi tenang. Syaikh Ibrahim bin Ismail dalam karyanya *Ta'lim Al-Muta'alim* juga mengatakan bahwa:

“Terdapat beberapa hal yang dapat menyebabkan seseorang kuat ingatan atau hafalannya. Di antaranya, menyedikitkan makan, membiasakan melaksanakan ibadah salat malam, dan membaca Al-Qur'an sambil melihat kepada mushaf”. Selanjutnya ia berkata, “Tak ada lagi bacaan yang dapat meningkatkan terhadap daya ingat dan memberikan ketenangan kepada seseorang kecuali membaca Al-Qur'an”.⁹

Dalam perjalanan kehidupan manusia pastinya tidak pernah terlepas dari berbagai macam masalah (persoalan) yang dihadapi, adakalanya masalah itu bisa di atasi dengan baik (positif) dan adakalanya seseorang mengatasinya dengan hal yang tidak baik yang bisa berdampak terhadap fisik terlebih lagi psikisnya. Tidak terkecuali hal ini juga terdapat pada para orang tua yang sudah lanjut usia. Sebab menurut Sarlito Wirawan Sarwono bahwa pada masa lanjut usia akan merasakan kehilangan kesibukan sekaligus merasa mulai tidak diperlukan lagi. Anak-anak mulai menikah dan meninggalkan rumah. Badan mulai lemah dan tidak memungkinkan

⁹Ibrahim bin Ismail, *Ta'lim Al-Muta'alim* (Surabaya: Al-Haromain, 2006), hlm. 41.

untuk berpergian jauh. Akibatnya semangat mulai menurun, mudah dihindangi penyakit dan segera akan mengalami kemunduran-kemunduran mental.¹⁰

Masa lanjut usia adalah masa di mana semua orang berharap akan menjalani hidup dengan tenang, damai serta menikmati masa pensiun bersama anak dan cucu tercinta dengan penuh kasih sayang, namun kenyataannya tidak semua lanjut usia mendapatkannya. Berbagai persoalan hidup yang menimpa lanjut usia sepanjang hayatnya seperti merasa dirinya tidak berguna, kurang mendapat perhatian, merasa diasingkan, sehingga mereka berpikir bahwa dirinya tidak ada gunanya lagi dan hanya menjadi beban bagi orang disekelilingnya.

Untuk mengatasi kendala seperti ini umumnya para lanjut usia menempuh berbagai jalan yang diperkirakan dapat membantu meredakan gejala bathinnya. Diantara alternatif yang cenderung dipilih adalah ikut aktif dalam kegiatan-kegiatan positif, baik dari segi agama, sosial, atau kesehatan. Sehingga dengan adanya kegiatan itu mampu memberikan kepercayaan yang penuh bahwa mereka masih bisa aktif dan berperan dalam hidupnya.¹¹ Lanjut usia harus bisa banyak bersyukur kepada Allah, karena diusia tua masih bisa diberikan kesehatan, dan seharusnya pada masa usia tua bisa meningkatkan amal ibadah mereka untuk bekal di hari akhir nanti. Untuk itulah perlu adanya kegiatan keagamaan yang dapat mendukung para lanjut

¹⁰Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi* (Jakarta: Bulan Bintang, 2001), hlm. 35.

¹¹*Ibid.*, hlm. 8.

usia dalam meningkatkan ubudiahnya kepada Allah yaitu salah satunya dengan pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an.

Kegiatan membaca Al-Qur'an ini juga diterapkan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan Utara. Kegiatan membaca Al-Qur'an dilakukan oleh para lanjut usia agar bisa menenangkan jiwa sekaligus meningkatkan kualitas kehambaan mereka kepada Allah, yang mungkin sebelumnya mereka sering melupakan Allah dan sering menyia-nyiakan waktu dengan pekerjaan yang tidak bermanfaat, sehingga diharapkan dapat merubah akhlak dan tingkah laku yang buruk menjadi lebih baik.

Adapun pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilakukan para lanjut usia yang tinggal di lembaga kesejahteraan sosial Pondok Ma'arif Muslimin yaitu dengan cara berkelompok (tadarus) dan sendiri-sendiri (mandiri). Adapun pelaksanaan yang dilakukan dengan cara berkelompok (tadarus) yaitu dilaksanakan di Masjid setelah shalat dzuhur dan hal ini rutin dilakukan setiap harinya dengan cara bergiliran. Sedangkan kegiatan membaca Al-Qur'an dengan sendiri (mandiri) dilakukan para lanjut usia di rumah (pondok) masing-masing dan di Masjid. Hal ini dilakukan sebelum dan sesudah melaksanakan shalat wajib dan bahkan sebagian dari para lanjut usia membaca Al-Qur'an setelah selesai shalat sunnah duha dan tahajjud (shalat malam).

Tujuan dilaksanakannya kegiatan membaca Al-Qur'an tersebut adalah agar para lanjut usia dapat merasakan fungsi Al-Qur'an sebagai obat penenang jiwa, dapat membangun persaudaraan yang baik dan meningkatkan kualitas kehambaan mereka kepada Allah. Dan diharapkan pula lanjut usia dapat mengaplikasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan mereka sehari-hari dan dengan keefektifan mereka membaca Al-Qur'an tersebut mereka dapat merasakan dampak yang besar bagi perubahan Akhlak dan tingkah laku serta kehidupan mereka.

Data sementara yang diperoleh peneliti adalah bahwa tidak semua lanjut usia yang mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an merasakan pengaruhnya terhadap kesehatan jiwa mereka, sebab peneliti melihat sebagian dari para lanjut usia yang mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an tersebut masih sering melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat, bahkan perbuatan yang mengundang dosa, seperti halnya menggunjing (menjelek-jelekan orang lain), mudah marah, tersinggung, sombong, malas beribadah dan susah di atur.

Hal demikian itulah yang dirasakan oleh sebagian dari para lanjut usia yang mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an dan selalu rutin membacanya dan bahkan mempelajarinya mereka merasakan akan manfaat dan nikmat Al-Qur'an. Hati mereka terjaga dari sifat sombong, dengki, pemaarah dan mulut mereka selalu terpelihara dari hal-hal yang buruk, mereka taat beribadah, dan mereka mengisi waktu dengan hal yang bermanfaat.

Menurut peneliti hal tersebut sudah tidak wajar dilakukan para lanjut usia, mengingat bahwa lanjut usia yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan tersebut pada dasarnya ingin menenangkan diri, mendekati diri pada Allah, untuk beribadah, untuk memperbaiki amal ibadahnya yang dulunya sering tertinggal dan karena sudah tua dan semakin dekatnya dengan kematian, maka para lanjut usia memilih tinggal di lingkungan yang bisa membantunya untuk kembali ke jalan Allah. Oleh karena itulah semestinya diusia yang sudah tua, para lanjut usia melakukan aktifitas yang bermanfaat sekaligus beramal untuk bekal di akhirat nanti. Jadi keefektifan membaca Al-Qur'an sangat diperlukan dalam memperbaiki akhlak dan tingkah laku mereka. dimana para lanjut usia yang tadinya sudah baik menjadi lebih baik lagi dan yang tidak baik bisa menjadi baik dengan adanya kegiatan tersebut.

Dengan paparan latar belakang di atas maka peneliti merasa tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dengan judul: **“Keefektifan Membaca Al-Qur'an bagi Kesehatan Jiwa Lanjut Usia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan Utara”**

B. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana manfaat / faedah membaca Al-Qur'an terhadap kesehatan jiwa para Lanjut Usia yang ada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan Utara.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai pada penelitian ini, maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Keefektifan berasal dari kata “efektif” yaitu dapat memberi efek, faedah, hasil, pengaruh, yang ditimbulkan oleh sebab atau perbuatan.¹² Jadi Keefektifan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah faedah atau manfaat yang didapatkan lanjut usia dalam rutinitas membaca Al-Qur’an bagi kesehatan jiwa.
2. Membaca adalah sebuah kata kerja dari kata “baca” yang berarti aktifitas yang memerlukan penglihatan serta di tuntut untuk memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau dalam hati).¹³ Hal ini disebabkan oleh besarnya mamfaat yang dapat dipetik dari kegiatan tersebut, tetapi secara umum membaca tidak bisa dipisahkan dengan mata. Sebab mata yang sehat akan sangat membantu mengoptimalkan aktivitas membaca.
3. Al-Qur’an menurut bahasa adalah “Bacaan” yang berasal dari kata *qaraa*. Kata Al-Qur’an itu berbentuk masdar dengan arti *isim maf’ul yaitu maqru* (dibaca). Sedangkan menurut istilah Al-Qur’an adalah kalam Allah SWT yang merupakan mu’jizat yang di turunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW yang

¹²Tim Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 39.

¹³Tim Departemen Pendidikan Nasional, *Ibid*, hlm. 83.

ditulis di mushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya adalah ibadah.¹⁴

4. Kesehatan jiwa adalah suatu kondisi dimana semua unsur-unsur pokok kepribadian seseorang terhindar dari konflik yang selalu senantiasa berbuat secara konsekuen sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.¹⁵ Sedangkan menurut Zakiah Daradjat kesehatan jiwa adalah terhindarnya seseorang dari gangguan dan penyakit kejiwaan, mampu menyesuaikan diri, sanggup menghadapi masalah-masalah dan kegonjangan-kegonjangan biasa, adanya keserasian fungsi-fungsi jiwa (tidak ada konflik) dan merasa bahwa dirinya berharga, berguna dan bahagia serta dapat menggunakan potensi yang ada padanya seoptimal mungkin.¹⁶ Kesehatan jiwa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan lanjut usia dalam meningkatkan Ibadah kepada Allah SWT serta kemampuan dalam mengenali diri dan menyesuaikan diri secara baik terhadap lingkungan yang bermanfaat dan menyenangkan antar individu sehingga memunculkan akhlak yang mulia.
5. Lanjut usia adalah berasal dari dua kata yaitu lanjut yang artinya Tua, berumur, anak cucunya sudah banyak, lama usang dan sedangkan usia yang artinya umur, berarti lanjut usia yaitu orang yang mempunyai umur yang panjang.¹⁷ Lanjut usia

¹⁴Tim Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: C.V. Jaya Sakti, 1971), hlm. 16.

¹⁵Saiful Akhyar, *Konseling Islami dan Kesehatan Mental* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), hlm. 134.

¹⁶Zakiah Daradjat, *Islam dan Kesehatan Mental* (Jakarta: Gunung Agung, 20001), hlm. 1.

¹⁷Tim Departemen Pendidikan dan Kebudayaan., *Op, Cit*, hlm. 765.

yang peneliti maksud di sini adalah lanjut usia yang tinggal di lembaga kesejahteraan sosial lanjut usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan yang berumur 60 tahun ke atas. Lanjut usia yang mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kegiatan yang dilakukan lanjut usia dalam membaca Al-Qur'an di lembaga kesejahteraan sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan?
2. Bagaimana manfaat/faedah membaca Al-Qur'an bagi kesehatan jiwa lanjut usia di lembaga kesejahteraan sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apasaja kegiatan yang dilakukan lanjut usia dalam kegiatan membaca Al-Qur'an di lembaga kesejahteraan sosial pondok ma'arif muslimin padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui keefektifan (faedah) membaca Al-Qur'an bagi kesehatan jiwa lanjut usia di lembaga kesejahteraan sosial pondok ma'arif muslimin padangsidempuan.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Untuk memberikan informasi atau masukan baru terhadap para lanjut usia untuk meningkatkan kegiatan membaca Al-Qur'an sehingga berpengaruh (bermanfaat) bagi kesehatan jiwa mereka.
 - b. Untuk mencari jalan keluar dari hambatan-hambatan atau kelemahan yang ada dalam kegiatan membaca Al-Qur'an.
2. Secara Praktis
- a. Untuk menambah pengetahuan bagi penulis dalam bidang Al-Qur'an bagi kesehatan jiwa yang bermanfaat bagi penulis serta bermanfaat bagi peneliti lainnya yang membahas permasalahan yang sama.
 - b. Sebagai salah satu syarat untuk sidang proposal skripsi di jurusan Bimbingan Konseling Islam di IAIN Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan penelitian ini maka sistematika pembahasan yang disusun sebagai berikut:

1. Pada BAB I, Pendahuluan berisikan latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.
2. Pada BAB II, Landasan teori berisikan pengertian Al-Qur'an, membaca Al-Qur'an, tujuan membaca Al-Qur'an, adab dan keutamaan membaca Al-Qur'an, pengaruh Al-Qur'an terhadap jiwa manusia, Indikator sehat jiwa, ciri-ciri

kesehatan jiwa, metode islam dalam kesehatan jiwa, lanjut usia, panti jompo dan tentang penelitian terdahulu.

3. Pada BAB III, Metodologi penelitian yang berisikan waktu, tempat penelitian, jenis penelitian, sumber data, tekhnik pengumpulan data, tekhnik analisis data dan uji keabsahan data.
4. Pada BAB IV, Hasil penelitian yang berisikan gambaran umum Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan Utara, gambaran kegiatan rutinitas membaca Al-Qur'an, gambaran kegiatan rutinitas membaca Al-Qur'an yang dilakukan Lanjut Usia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan utara dan manfaat rutinitas membaca Al-Qur'an bagi kesehatan jiwa Lanjut Usia
5. Pada BAB V, Berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Al-Qur'an

Kata Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a* yang artinya mengumpulkan dan menghimpun, dan *qira'ah* berarti menghimpun huruf dan kata-kata antara satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapi. Al-Qur'an pada mulanya seperti *qira'ah*, yaitu *masdar* dari kata Al-Qur'an adalah bentuk *masdar* dari *fi'il madhi* yang berarti bacaan (dia) telah membaca.

Dari pengertian ini Al-Qur'an berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca berulang-ulang.¹⁸ Al-Qur'an merupakan sumber etika dan nilai-nilai yang paling shahih juga sebagai miniatur dari kemaha luasan Ilmu Allah. Penggunaan kata Al-Qur'an dalam kitab suci terdapat sekitar 68 ayat yang seluruhnya menjelaskan dan menunjukkan secara khusus tentang nama Al-Qur'an. Ada yang mengatakan Al-Qur'an adalah nama sifat yang mengikuti bentuk wazan *fu'lan* diambil dari Al-Qur'an yang bermakna mengumpul. Namun tidak semua yang dinamakan kumpulan disebut Al-Qur'an. Kitab suci disebut Al-Qur'an karena memuat kumpulan ajaran kitab samawi terdahulu yang merupakan nama dari hidangan Allah sebagai bekal taqwa terbaik.

¹⁸Manna' Al-Qaththan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an* (Jakarta: Litera Antar Nusa, 2007), hlm. 16.

Defenisi Al-Qur'an merupakan kesepakatan jumhur ulama adalah kalam Allah yang berupa mukjizat diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul dengan perantaraan Malaikat Jibril As. Tertulis dalam mushaf diriwayatkan kepada manusia dengan mutawatir.¹⁹ Telah tergambar jelas bahwa Al-Qur'an mengandung aneka fungsi disamping sebagai pedoman dan penuntun hidup, juga sebagai penyembuh penyakit yang mengancam keselamatan rohani manusia.

2. Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an terdiri dari dua kata, yakni membaca dan Al-Qur'an. Kedua kata tersebut tidak dapat berdiri sendiri, melainkan mempunyai hubungan yang erat antara satu dengan yang lainnya. Keduanya mempunyai pengertian yang integral yaitu pengertian tentang membaca Al-Qur'an sebagai pedoman dan tuntunan hidup, Al-Qur'an diturunkan Allah bukan hanya sekedar untuk dibaca secara tekstual, tetapi Al-Qur'an untuk dipahami, dihayati, serta diamalkan dalam kehidupan sosial. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengangkat derajat ummat manusia dari lembah kegelapan menuju alam yang terang benderang.²⁰

Jika ditinjau dari pelajarannya, membaca dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

¹⁹Mawardi Abdullah, *Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: 2011), hlm.3-4.

²⁰Said Agil Husi Al-munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'an Dalam Sistem Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hlm.16-17.

- a. Membaca permulaan, yaitu pengajaran membaca yang mengutamakan pemberian kecakapan kepada para siswa untuk memberikan rangkaian huruf menjadi rangkaian bunyi yang bermakna, serta melancarkan teknik membaca pada anak-anak.
- b. Membaca lanjut, yaitu pengajaran membaca dengan tujuan dilahirkan dengan bahasa tulisan, dengan tepat dan teratur.²¹

Banyak orang mengatakan, membaca adalah aktivitas pikiran, bukan kerja mata. Buktinya, banyak orang yang mempunyai mata tapi tidak bisa membaca. Sebaliknya banyak orang yang buta tapi bisa membaca (tulisan dengan huruf Braille). Memang benar, membaca adalah aktivitas pikiran, tapi secara umum membaca tidak bisa dipisahkan dengan mata. Mata yang sehat akan sangat membantu mengoptimalkan aktivitas membaca.²²

Tilawah (membaca) pada asalnya *Itba'* (mengikuti), lalu pengertian lafal ini dipergunakan untuk pengertian *qira'ah* (membaca). Sebab seorang yang membaca berarti mengikuti bagian demi bagian dari kata-kata yang ada dalam huruf hingga ia merangkainya (menjadi suatu bacaan).²³ Membaca merupakan sarana untuk memperkaya diri dan menjadi bekal awal dalam mengarungi kehidupan. Dengan membaca akan memperoleh ilmu, dan informasi tentang apa yang dibaca.

Pentingnya membaca bagi manusia, dijelaskan oleh M Quaish Shihab:

²¹Tim Departemen Pendidikan dan Kebudayaan., *Op, Cit*, hlm. 83.

²² Miswan Thohadi, *Quantum Dakwah Tarbiyah* (Jakarta: Al-I'tishom, 2013), hlm. 123.

²³ Ahmad Zuhri, *Studi Al-Qur'an dan Tafsir sebuah kerangka awal* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm.84.

“perintah membaca merupakan perintah yang paling berharga yang dapat diberikan kepada manusia, karena membaca merupakan jalan yang menghantar manusia mencapai derajat kemanusiaannya yang sempurna. Sehingga tidak berlebihan bila dikatakan bahwa membaca adalah syarat utama membangun peradaban. Dan bila diakui bahwa semakin luas pembacaan semakin tinggi peradaban, demikian sebaliknya.”²⁴

Uraian di atas menjelaskan bahwa membaca sangat penting untuk manusia, selain sebagai awal untuk memahami ilmu pengetahuan, sarana memperkaya diri dalam dunia pendidikan dan juga sebagai syarat membangun peradaban yang tinggi. Demikian juga dengan membaca Al-Qur'an, ia akan membangun manusia yang memiliki peradaban yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an.

3. Dasar dan Tujuan Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW bagi umat manusia karena Al-Qur'an merupakan sumber yang pertama dan utama bagi umat Islam dalam menjalani kehidupannya untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Al-Qur'an menjadi rujukan pertama yang berisi tentang berbagai hal dalam kehidupan manusia baik akidah, ubudiyah, muamalah, tuntunan akhlak dan hukum. Selain itu Al-Qur'an juga sebagai kitab suci yang berkedudukan lebih bila dibandingkan dengan kitab-kitab yang lain. Sebab di dunia ini tidak ada kitab suci Agama apapun yang seperti Al-Qur'an, yang menunjukkan jalan kepada ilmu dan menyerukan kepadanya,

²⁴ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1994), hlm.170.

meneguhkannya serta mendorong manusia untuk berkreasi melakukan penemuan, penelitian dan penyelidikan.

Ilmu pengetahuan yang diserukan Al-Qur'an adalah ilmu yang bermanfaat, baik ilmu tentang agama, aqidah, ibadah, ataupun tentang tubuh manusia, lapisan-lapisan bumi, ilmu tentang kandungan, kesehatan dan ilmu-ilmu lainnya yang dicanangkan Al-Qur'an. Oleh karena itu pembelajaran Al-Qur'an dipandang sangat perlu dalam menanamkan ajaran-ajaran Al-Qur'an pada ummat Islam. Islam menganjurkan para pemeluknya untuk mempelajari Al-Qur'an terutama dalam hal membacanya. Karena Al-Qur'an adalah petunjuk dan rahmat bagi manusia. Juga merupakan penawar bagi kegelisahan dan kegundahan hati. Sebagaimana dinyatakan Allah dalam FirmanNya Q.S, Al-Isra' Ayat 82:

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.²⁵

Disamping itu semestinya harus diketahui apa sebenarnya yang diharapkan dari pengamalan membaca Al-Qur'an. Jika anda bertanya kepada seseorang , mengapa anda membaca Al-Qur'an? Sebagian orang akan menjawab, “karena membaca Al-Qur'an termasuk amalan terbaik, sebab satu huruf sama dengan sepuluh kebaikan dan setiap kebaikan akan dibalas Allah sepuluh kali kebaikan

²⁵Tim Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Toha Putra, 2002), hlm. 396.

itu.” Penjawab membatasi tujuannya pada dimensi pahala semata, sementara tujuan-tujuan lain diabaikan. Oleh karena itulah Dr. Khalid Abdul Karim mengemukakan tujuan utama membaca Al-Qur’an, yaitu sebagai berikut:

1. Membaca Al-Qur’an demi ilmu. Ini adalah tujuan yang penting target utama dari turunnya Al-Qur’an dan perintah membacanya, bahkan inilah alasan Allah memberikan pahala membaca Al-Qur’an. Sebagaimana firman Allah dalam Surat Shaad Ayat 29.

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ ۖ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.²⁶

2. Membaca Al-Qur’an untuk mengamalkannya. Membaca Al-Qur’an dengan niat mengamalkan lalu dengan seksama memperhatikan ayat-ayatnya. Apa yang dituntutnya, baik berupa perintah atau larangan. Sesungguhnya Al-Qur’an adalah petunjuk operasional untuk mengoperasikan jiwa dan memelihara keselamatannya yang harus selalu dekat dengan seorang muslim yang menarbiyah dan mendidik jiwanya.
3. Membaca Al-Qur’an untuk berkomunikasi dengan Allah. Setiap muslim ketika membaca Al-Qur’an seharusnya mengingat tujuan mulia ini supaya merasakan betapa nikmatnya membaca tatkala menyadari bahwa Allah melihat dan mendengarkan bacaannya, memuji dan membanggakannya dihadapan para malaikat.
4. Membaca Al-Qur’an untuk mendapatkan pahala. Bahwa termasuk amal ibadah untuk mendekati diri kepada Allah yang paling baik adalah membaca Al-Qur’an. Dan Jika seorang muslim menginginkan pahala itu, maka rajinlah membaca Al-Qur’an, memahaminya, mengamalkannya dan mengajarkannya.
5. Membaca Al-Qur’an untuk kesembuhan. Al-Qur’an adalah penyembuh dari hati dari penyakit-penyakit subhat, dari syahwat dan bisikan-bisikan dengan segala macamannya, baik berat maupun ringan. Penyembuh raga dari berbagai penyakit. Maka ketika sang hamba mengingat tujuan ini dia akan memperoleh

²⁶Tim Departemen Agama, *Ibid*, hlm. 651.

dua kesembuhan; kesembuhan jiwa rohani dan kesembuhan jasmani ragawi dengan izin Allah.²⁷

4. Adab-adab Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu cara berkomunikasi dengan Allah. Maka seseorang yang membaca Al-Qur'an seolah-olah berdialog dengan Allah. Oleh karena itu diperlukan adab dan etika yang baik dihadapanNya disaat membaca Al-Qur'an. Diantara adab-adab membaca Al-Qur'an, yaitu:

1. Mengikhlaskan niat membaca karena mengharap ridha Allah SWT.
2. Menutup aurat dan berpenampilan baik ketika membacanya.
3. Menghadap kiblat ketika membacanya.
4. Tidak menyentuh mushaf Al-Qur'an melainkan dalam keadaan suci.
5. Membersihkan mulut sebelum membaca dan tidak dalam memakan sesuatu ketika membacanya.
6. Membacanya dalam keadaan duduk.
7. Mengawali bacaan dengan *Ta'awwuz* dan *Basmalah*.
8. Menghindari tertawa, berbicara, menolehkekanan dan kekiri dan bermain-main ketika membacanya.
9. Menghayati, merenungi makna serta menghadirkan dalam hati keagungan dan kemuliaan Al-Qur'an.
10. Memperhatikan *makhoriijil* huruf ketika membacanya.²⁸

5. Manfaat dan keutamaan membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan kegiatan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang

²⁷Khalid Abdul Karim, *10 Kunci Sukses Tadabbur Al-Qur'an* (Ma'had 'Aly As-Sunnah: 2001), hlm. 49.

²⁸Tim Departemen Agama RI, *Terjemah Tafsir Perkata Kode Tajwid Arab Al-Fatih* (Jakarta: Rilis Grafika, 2009), hlm. 24.

lain. Banyak manfaat dan keutamaan bagi orang yang ingin menyibukkan diri dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an. Di antaranya sebagai berikut:²⁹

1. Membuat seseorang menjadi berperilaku mulia

Membaca Al-Qur'an dengan hati yang ikhlas, tenang dan rasa yang bahagia dapat merubah seseorang yang semula berperilaku tidak baik menjadi lebih baik. Sebagaimana hadits Nabi:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)³⁰

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal Telah menceritakan kepada kami Syu'bah ia berkata, Telah mengabarkan kepadaku 'Alqamah bin Martsad Aku mendengar Sa'd bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Utsman radiallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya. (H.R. Bukhari No. 5060).³¹

2. Mendapatkan derajat yang tinggi

Seorang mukmin yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya adalah mukmin sejati harum lahir dan bathin. Orang tersebut akan mendapat derajat yang tinggi di sisi Allah dan juga di sisi manusia, sebagaimana hadits Nabi:

حَدَّثَنَا هُدْبَةُ بْنُ خَالِدٍ أَبُو خَالِدٍ حَدَّثَنَا هَمَّامٌ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَالْأَنْرَجَةِ طَعْمُهَا طَيِّبٌ وَرِيحُهَا طَيِّبٌ وَالَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَالثَّمَرَةِ طَعْمُهَا طَيِّبٌ وَلَا رِيحَ لَهَا

²⁹ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanehan: Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash* (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 60-64.

³⁰ Abu Abdillah Muhammad bin Ismail, *Shahih Al-Bukhari* (Libanon: Darul Kitab Ilmiah, 1992), hlm. 427.

³¹ Rusman Siregar, "40 Hadits Keutamaan Al-Qur'an", <http://Kalam.sindonews.com> (Diakses pada Hari Selasa 10 september 2019, pukul 14.10).

وَمَثَلُ الْفَاجِرِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الرِّيحَانَةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ وَمَثَلُ الْفَاجِرِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْحَنْظَلَةِ طَعْمُهَا مُرٌّ وَلَا رِيحَ لَهَا (رواه البخاري)³²

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Hudbah bin Khalid Abu Khalid Telah menceritakan kepada kami Hammam Telah menceritakan kepada kami Qatadah Telah menceritakan kepada kami Anas bin Malik dari Abu Musa Al Asy'ari dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Perumpamaan orang yang membaca Al Qur'an adalah seperti buah Utrujjah, rasanya lezat dan baunya juga sedap. Sedang orang yang tidak membaca Al Qur'an adalah seperti buah kurma, rasanya manis, namun baunya tidak ada. Adapun orang Fajir yang membaca Al Qur'an adalah seperti buah Raihanah, baunya harum, namun rasanya pahit. Dan perumpamaan orang Fajir yang tidak membaca Al Qur'an adalah seperti buah Hanzhalah, rasanya pahit dan baunya juga tidak sedap. (H.R. Bukhari No. 5020)³³

3. Mendapat syafaat Al-Qur'an

Al-Qur'an memberi syafaat bagi orang-orang yang membacanya dengan baik dan benar serta memperhatikan adab-adabnya. Maksud memberi syafaat adalah memohonkan ampunan bagi pembacanya dari segala dosa yang ia lakukan, sebagaimana hadits Nabi:

حَدَّثَنِي الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْحُلَوَانِيُّ حَدَّثَنَا أَبُو تَوْبَةَ وَهُوَ الرَّبِيعُ بْنُ نَافِعٍ حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ يَعْنِي ابْنَ سَلَامٍ عَنْ زَيْدٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَلَامٍ يَقُولُ حَدَّثَنِي أَبُو أَمَامَةَ الْبَاهِلِيُّ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ اقْرَءُوا الزُّهْرَاوِينَ الْبَقْرَةَ وَسُورَةَ آلِ عِمْرَانَ فَإِنَّهُمَا تَأْتِيَانِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَأَنَّهُمَا عَمَامَتَانِ أَوْ كَأَنَّهُمَا غَيَابَتَانِ أَوْ كَأَنَّهُمَا فِرْقَانِ مِنْ طَيْرٍ صَوَافٍ تُحَاجَّانِ عَنْ أَصْحَابِهِمَا اقْرَءُوا سُورَةَ الْبَقْرَةِ فَإِنَّ أَخْذَهَا بَرَكَتٌ وَتَرْكُهَا حَسْرَةٌ وَلَا تَسْتَطِيعُهَا الْبَطْلَةُ (رواه المسلم)³⁴

³² Abu Abdillah Muhammad bin Ismail, *Op, Cit*, hlm.425.

³³ Rusman Siregar, "40 Hadits Keutamaan Al-Qur'an", <http://Kalam.sindonews.com> (Diakses pada Hari Selasa 10 september 2019, pukul 14.35).

³⁴ Abu Husaini bin Al-Hajjaj, *Shahih Muslim* (Libanon: Darul Kutub Al-Ilmiah, 1992), hlm. 425.

Artinya: Telah menceritakan kepadaku Al Hasan bin Ali Al Hulwani telah menceritakan kepada kami Abu Taubah ia adalah Ar Rabi' bin Nafi', telah menceritakan kepada kami Mu'awiyah yakni Ibnu Sallam, dari Zaid bahwa ia mendengar Abu Sallam berkata, telah menceritakan kepadaku Abu Umamah Al Bahili ia berkata; Saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Bacalah Al Qur'an, karena ia akan datang memberi syafa'at kepada para pembacanya pada hari kiamat nanti. Bacalah Zahrawain, yakni surat Al Baqarah dan Ali Imran, karena keduanya akan datang pada hari kiamat nanti, seperti dua tumpuk awan menaungi pembacanya, atau seperti dua kelompok burung yang sedang terbang dalam formasi hendak membela pembacanya. Bacalah Al Baqarah, karena dengan membacanya akan memperoleh barokah, dan dengan tidak membacanya akan menyebabkan penyesalan, dan pembacanya tidak dapat dikuasai (dikalahkan) oleh tukang-tukang sihir. (H.R. Muslim No. 804)³⁵

4. Mendapatkan pahala dan kebaikan

Membaca Al-Qur'an dapat menjadikan suasana sekitar menjadi damai, tenang dan penuh dengan keberkahan, maka dari itu seseorang yang membaca Al-Qur'an akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda dan kebaikan dari Allah SWT sebagai manusia yang shaleh. Sebagaimana hadits Nabi:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ الْحَنْفِيُّ حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ عُثْمَانَ عَنْ أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى قَالَ سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ كَعْبٍ الْقُرَظِيَّ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ الْفَحْرَفُ وَالْأَمْ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ (رواه الترمذي)³⁶

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami Abu Bakar Al Hanafi telah menceritakan kepada kami Adl dahhak bin Utsman dari Ayyub bin Musa ia berkata; Aku mendengar Muhammad bin Ka'ab Al Quradli berkata; Aku mendengar Abdullah bin Mas'ud berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa membaca satu huruf dari Kitabullah (Al Qur'an), maka

³⁵ Rusman Siregar, "40 Hadits Keutamaan Al-Qur'an", <http://Kalam.sindonews.com> (Diakses pada Hari Selasa 10 september 2019, pukul 14.35).

³⁶ Abu Isa Muhammad bin Surah, *Sunan Tirmidzi* (Libanon: Darul Kutub Al-Ilmiah. 1991) hlm. 248.

baginya satu pahala kebaikan dan satu pahala kebaikan akan dilipat gandakan menjadi sepuluh kali, aku tidak mengatakan ALIF LAAM MIIM itu satu huruf, akan tetapi ALIF satu huruf, LAAM satu huruf dan MIIM satu huruf. (H.R. Tirmidzi No. 3075)³⁷

5. Membaca Al-Qur'an akan mendapatkan petunjuk.

Dengan membaca Al-Qur'an seorang muslim tentu akan mendapatkan petunjuk dari Allah SWT. Sebagaimana hadits Nabi:

حَدَّثَنَا أَبُو النُّعْمَانِ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ عَنْ أَبِي عِمْرَانَ الْجَوْنِيِّ عَنْ جُنْدُبِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَقْرَأُوا الْقُرْآنَ مَا نَنْتَلِفَتْ قُلُوبُكُمْ فَإِذَا اخْتَلَفْتُمْ فَمُوعَاةٌ (رواه البخاري)³⁸

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu Nu'man Telah menceritakan kepada kami Hammad dari Abu Imran Al Jauni dari Jundub bin Abdullah dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Bacalah Al Qur'an ketika hati-hati kalian memang menyatu, namun jika kalian berselisih, maka beranjaklah darinya. (H.R. Bukhari No.5060)³⁹

6. Dapat menyembuhkan penyakit hati

Membaca Al-Qur'an dengan hati yang ikhlas dapat menghalau dan menyembuhkan penyakit hati yang mencakup sikap iri, dengki, senang membicarakan keburukan orang lain merasa dendam dan lain-lain, hal ini sesuai dengan hadits Nabi yang artinya.

“Sesungguhnya hati ini dapat berkarat sebagaimana besi yang menjadi berkarat karena tersentuh air” lalu bagaimana agar hati ini tidak berkarat? Tanya sahabat, maka Rasulullah mengatakan “percayalah dengan membaca Al-Qur'an jawab Rasulullah”

7. Menjadikan kuat ingatan dan ketenangan bagi pembacanya

Syaikh Ibrahim bin Ismail dalam kitabnya *Ta'lim Al-Muta'allim* mengatakan bahwa terdapat beberapa hal yang dapat menyebabkan seseorang kuat ingatannya yaitu dengan menyedikitkan makan,

³⁷ Rusman Siregar, “40 Hadits Keutamaan Al-Qur'an”, <http://Kalam.sindonews.com> (Diakses pada Hari Rabu 11 september 2019, pukul 10.00).

³⁸ Abu Abdillah Muhammad bin Ismail, *Op, Cit*, hlm.5211.

³⁹ Rusman Siregar, “40 Hadits Keutamaan Al-Qur'an”, <http://Kalam.sindonews.com> (Diakses pada Hari Rabu 11 september 2019, pukul 11.00).

membiasakan melaksanakan ibadah salat malam dan membaca Al-Qur'an sambil melihat kepada mushaf. Dan beliau menegaskan kembali bahwa tidak ada lagi bacaan yang dapat meningkatkan terhadap daya ingat dan memberikan ketenangan kepada seseorang kecuali membaca Al-Qur'an.⁴⁰

8. Agar hati lebih tenang dan tenteram

Membaca Al-Qur'an dapat menenangkan pikiran dan batin serta cara agar hati tenang dan dapat pula menjadikan rasa cinta terhadap Allah SWT. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Surah Ar-Ra'd Ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.

Manfaat dan keutamaan bagi orang yang membaca Al-Qur'an sebagaimana yang telah disebutkan di atas merupakan motivasi bagi setiap manusia khususnya ummat Islam untuk lebih giat lagi berinteraksi dengan Al-Qur'an sepanjang hidup dan kesehariannya.

6. Pengaruh Al-Qur'an terhadap Jiwa Manusia

Dalam literatur keagamaan dan sejarah ditemukan riwayat-riwayat yang membuktikan bahwa Al-Qur'an memiliki pengaruh terhadap jiwa manusia, sepertihalnya Umar bin Khathab sebelum beliau memeluk islam, beliau adalah orang yang sangat benci terhadap Nabi Muhammad SAW yang dinilainya memecah belah masyarakat serta merendahkan sesembahan luhur.⁴¹ Suatu ketika dalam perjalanannya mencari Nabi, dia bertemu dengan seorang yang menanyakan tujuannya. Orang itu kemudian berkata, “tidak usah Muhammad yang kau bunuh,

⁴⁰Ibrahim bin Ismail, *Ta'lim Al-Muta'alim* (Surabaya: Al-Haromain, 2006), hlm. 41.

⁴¹M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an* (Bandung: Mizan 1994), hlm 231.

adikmu yang telah mengikutinya (masuk Islam), yang lebih wajar engkau urus.” Umar kemudian menemui adiknya Fatimah yang sedang bersama suaminya membaca lembaran ayat-ayat Al-Qur’an. Ditamparnya sang adik sehingga bercucuran darah dari wajahnya, kemudian dimintanya lembaran itu, dan dibacanya. Disaat ia membacanya gemetar jiwa Umar, kemudian dia bergegas bertemu Nabi, tetapi kini bukan untuk membunuhnya. Begitu ia bertemu, Nabi menarik dengan keras ikat pinggang Umar dan Nabi berkata “Apa maksud kedatanganmu wahai putra Al-Khathab? Saya duga kamu tidak akan berhenti sampai Allah menurunkan siksaNya kepadamu. Umar menjawab, “Wahai Rasul Allah aku datang untuk percaya kepada Allah dan RasunNya serta apa yang disampaikannya dari Allah”.⁴²

Beberapa ulama menjadikan kasus diatas sebagai salah satu bukti adanya pengaruh psikologis bagi pendengar dan pembaca ayat-ayat Al-Qur’an, bahkan menjadikan hal tersebut sebagai salah satu aspek kemukjizatannya. Hal ini telah Allah jelaskan dalam Q.S Al-Anfal Ayat 2.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatNya

⁴²*Ibid.*, hlm. 227.

bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal.⁴³

Namun hal itu belum menjadikan M Quraish Shihab yakin dengan dalil di atas sebagai landasan adanya pengaruh Al-Qur'an bagi jiwa manusia, sebab ia berpendapat bahwa ayat itu hanya menghususkan bagi orang-orang mukmin, sehingga ayat-ayat tersebut dan semacamnya tidak dapat dijadikan ukuran bagi yang tidak percaya. Namun pada akhirnya pandangan beliau tersebut berangsur goyah, setelah membaca buku *Al-I'jaz Al-'ilmi fi Al-Qur'an* karya Muhammad Kamil Abdussamad, yang menulis antara lain sebagai berikut:

Muhammad Kamil Abdussamad sebagaimana dikutip oleh Quraish shihab melakukan uji coba yang dilakukannya sebanyak duaratus sepuluh kali terhadap lima orang sukarelawan, tiga pria dan dua wanita yang umur mereka berkisar antara 17-40 tahun dengan rata-rata usia 22 tahun. Kesemua sukarelawan itu tidak beragama Islam dan tidak berbahasa Arab. Kedua ratus sepuluh percobaan itu dibagi dalam tiga jenis, 85 kali diperdengarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan secara *mujawwad* (tampa lagu), 85 kali bacaan berbahasa Arab bukan dari ayat Al-Qur'an, dengan suara dan nada yang sama dengan bacaan *mujawwad* itu, sedangkan 40 kali (sisa dari 210 itu) tidak dibacakan apa-apa, tetapi diminta dari yang bersangkutan untuk duduk dengan tenang sambil menutup mata yang

⁴³ Tim Departemen Agama RI, *Op., Cit*, hlm. 239.

juga merupakan posisi mereka dalam 2x85 percobaan kedua jenis yang disebut sebelum ini.⁴⁴

Tujuan dibuatnya percobaan tersebut adalah untuk mengetahui redaksi ayat-ayat Al-Qur'an mempunyai dampak terhadap yang mengerti artinya, dan apakah pengaruh itu ada benar-benar merupakan pengaruh redaksi ayat AlQur'an, bukan pengaruh nada dan langgam bahasa Arab yang asing ditelinga pendengarnya. Sedangkan tujuan percobaan tanpa bacaan adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh posisi dalam memberika ketenangan. Dari hasil pengamatan awal, terbukti bahwa tidak ada pengaruh posisi duduk tanpa bacaan dalam mengurangi ketegangan, karena itu percobaan ini pada tahap akhir hanya dilakukan pada dua jenis percobaan pertama. Pada akhirnya hasil yang diperoleh adalah, 65 persen dari percobaan yang menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an mempunyai pengaruh positif dalam memberi ketenangan, sedangkan yang bukan ayat Al-Qur'an hanya 35 persen. Maka M Quraish Shihab membenarkan hasil ujicoba yang dilakukan Muhammad Kamil Abdussamad tersebut, karena terbukti betapa Kitab Suci Al-Qur'an memberi pengaruh terhadap para pendengar dan pembacanya.⁴⁵

7. Indikator Sehat Jiwa

Berbagai batasan telah dibuat oleh para ahli tentang kesehatan jiwa. Ada yang berpendapat bahwa sehat jiwa, adalah terhindar dari gangguan dan penyakit

⁴⁴*Ibid.*, hlm. 230.

⁴⁵*Ibid.*, hlm. 231.

kejiwaan. Ada yang berpendapat bahwa kesehatan jiwa adalah kemampuan menyesuaikan diri dalam menghadapi masalah dan kegonjangan-kegonjangan biasa. Pendapat ketiga mengatakan bahwa kesehatan jiwa harus mengandung keserasian fungsi-fungsi jiwa. Di samping itu ada pula yang berpendapat bahwa sehat jiwa adalah kemampuan merasakan kebahagiaan, kekuatan dan kegunaan harga dirinya.⁴⁶

Menurut paham Ilmu Kedokteran kesehatan adalah suatu kondisi yang memungkinkan perkembangan fisik, intelektual, dan emosional yang optimal dari seseorang dan perkembangan itu berjalan selaras dengan keadaan orang lain. Makna kesehatan jiwa mempunyai sifat-sifat yang harmonis (serasi) dan memperhatikan semua segi-segi dalam penghidupan manusia dan dalam hubungannya dengan manusia lain.

Kesehatan jiwa secara relatif sangat dekat dengan integritas jasmaniah-ruhaniah yang ideal. Kehidupan psikisnya stabil, tidak banyak memendam konflik internal, suasana hatinya tenang seimbang dan jasmaninya selalu sehat. Mental yang sehat dimanifestasikan dalam gejala tanpa gangguan batin dan posisi pribadinya harmonis (seimbang), baik ke dalam (terhadap diri sendiri), maupun keluar (terhadap lingkungan sosialnya). Dalam bahasa latin disebutkan, "*man sani in corpore sano*" dalam badan yang sehat terdapat jiwa yang sehat. Pernyataan ini

⁴⁶ Zakiah Daradjat, *Islam dan Kesehatan Mental* (Jakarta: Gunung Agung, 2001), hlm. 1.

menunjukkan bahwa antara keduanya hendaklah dipertahankan keutuhannya, artinya sehat jasmani dan ruhani atau sehat fisik dan psikis.⁴⁷

Kesehatan jiwa dan normalis kejiwaan seseorang adalah kondisi kesejahteraan emosional kejiwaan seseorang, pengertian ini berasumsikan bahwa pada prinsipnya manusia itu dalam kondisi sehat. Secara umum indikator orang yang memiliki kesehatan jiwa yaitu:

1. Mengenal diri sendiri, yaitu individu memiliki kesadaran dalam motif dan perasaannya sendiri. Kemampuan untuk mengendalikan perilaku secara sadar.
2. Harga diri dan penerimaan, yaitu penyesuaian diri sangat ditentukan oleh penilaian terhadap harga diri sendiri dan merasa diterima oleh orang sekitarnya, merasa nyaman bersama orang lain dan mampu beradaptasi.
3. Kemampuan untuk membentuk ikatan kasih, individu yang normal dapat membentuk jalinan kasih yang erat serta mampu memuaskan orang lain.
4. Produktifitas, individu yang baik adalah individu yang menyadari kemampuannya dan dapat di arahkan pada aktifitas produktif.⁴⁸

Sedangkan dalam Agama Islam sendiri terdapat indikator dalam kesehatan jiwa yang ditulis Ramayulis dalam buku Psikologi Agama yaitu:

1. Indikator sehatan jiwa menurut Said Hawa
 - a. Sempurna dalam melaksanakan ibadah sesuai dengan perintah Allah SWT.

⁴⁷ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), hlm.143.

⁴⁸Ramayulis, *Psikologi Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 128

- b. Terlihat efek dari peribadatannya pada sifat-sifatnya yang utama dan akhlak mulia serta melaksanakan hubungan dengan Allah dan hubungan dengan manusia.
 - c. Tidak mempunyai penyakit hati yang bertentangan dengan keesaan Allah SWT.
 - d. Seluruh anggota badannya senantiasa berbuat sesuai dengan apa yang diperintahkan Allah SWT.
2. Indikator sehat jiwa menurut zakiah daradjat
- a. Terbebas dari gangguan dan penyakit jiwa.
 - b. Mempunyai kemampuan dalam menyesuaikan diri secara fleksibel dan menciptakan hubungan yang bermanfaat dan menyenangkan antar individu.
 - c. Mempunyai kemampuan dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya serta memanfaatkannya untuk dirinya dan orang lain.
 - d. Beriman dan bertakwa kepada Allah dan selalu berupaya merealisasikan kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat.
3. Indikator sehat jiwa menurut Al-Ghazali
- a. Keseimbangan yang terus menerus antara jasmani dan rohani dalam kehidupan manusia.
 - b. Memiliki kemuliaan akhlak dan kesucian jiwa atau memiliki kualitas iman dan takwa yang tinggi.
 - c. Memiliki makrifah tauhid kepada Allah SWT.⁴⁹

8. Ciri-ciri Kesehatan Jiwa

Semua orang pasti menginginkan akan kesehatan jiwa, dengan memiliki jiwa yang sehat akan mampu merasakan akan kebahagiaan dalam hidupnya. salah satu tujuan hidup manusia yaitu ingin bahagia di dunia dan di akhirat. Ciri-ciri dari kesehatan jiwa yang dimiliki oleh seseorang yaitu dapat dilihat dari tingkah lakunya ataupun perilakunya yang mencerminkan adanya ketenangan dalam dirinya.

⁴⁹*Ibid.*, hlm. 129

Seseorang yang memiliki adanya ketenangan dalam jiwanya dapat dilihat dari beberapa ciri, yaitu:

1. Dalam menjalankan hidup tidak merasakan susah, tidak ada tekanan dalam bathinnya.
2. Selalu bersyukur, tidak muncul sikap-sikap penyesalan dalam kehidupannya.
3. Hidup miskin pun ia tetap tenang dan bahagia, terlebih lagi apabila ia kaya.
4. Dalam keadaan sakit pun ia tetap merasa bahagia, terlebih waktu ia sehat.
5. Jika dihina ia tetap bersabar dan tidak sakit hatinya, apalagi orang mengakui dan menghargainya.
6. Ditinggal sendiri pun tidak akan sedih hatinya, apalagi masih banyak kerabat yang masih hidup di sekelilingnya.
7. Hidup dan mati sepenuhnya ia baktikan kepada Tuhannya.
8. Allah memanggilnya untuk masuk ke surga-Nya.⁵⁰

Dalam jiwa yang tenang memiliki potensi-potensi yang diantaranya ada potensi positif dan negatif yang mana kecenderungan tersebut dapat terlihat dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Potensi positif memiliki kecenderungan kepada ketenangan, keseimbangan, religiusitas/spritualitas, tidak kikir pada harta, tawakkal, keinginan beribadah, syukur, ridha pada ketentuan Allah dan takut berbuat dosa dan maksiat.
2. Potensi negatif memiliki kecenderungan bersembunyi, sifat *sabu'iyah* (binatang buas), rakus, menindas, memeras, menghalalkan segala cara, bertengkar, bermusuhan, ingkar, munafik, tidak takut kepada Allah karena merasa bisa taubat dan bermain-main dengan agama.⁵¹

⁵⁰ Joko Suharto bin Matsnawi, *Menuju Ketenangan Jiwa* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 212.

⁵¹ Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persa, 2009), hlm. 144.

9. Metode Islam Dalam Kesehatan Jiwa

Adapun metode Islam dalam mencapai kesehatan jiwa yaitu:

1. Dengan memperkuat sisi spritual pada diri individu dengan cara menanamkan keimanan kepada Allah dan ketauhidan atas-Nya serta tidak menyekutukan-Nya.
2. Dengan menguasai sisi kebutuhan fisik pada individu dengan mengendalikan semua motivasi dan emosi yang berkaitan dengannya.
3. Dengan mempelajari cara-cara dan kebiasaan penting yang merealisasikan adanya kesehatan jiwa. Dengan adanya jiwa yang sehat maka setiap individu akan mendapatkan ketenangan dan rasa aman dalam jiwanya.⁵²

Untuk mencapai ketenangan jiwa tersebut, Islam telah memberikan beberapa metode seperti yang telah disebutkan sebelumnya dan antara metode yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Islam membahas masalah kesehatan jiwa manusia, sehingga manusia merasakan akan ketenangan dalam dirinya.

10. Lanjut Usia

Istilah “lansia” merupakan singkatan dari lanjut usia yaitu tahapan terakhir dari seluruh perjalanan, pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia. Dari batasan usia, yang tergolong lansia adalah mereka yang telah berusia kurang lebih 65 tahun ke atas sampai berakhirnya kehidupan. Sebagai tahap akhir seluruh

⁵² Isep Zainal Arifin, *Ibid*, hlm. 452.

perjalanan hidup, sudah tentu dalam fase ini orang telah memiliki sejumlah pengalaman hidup dengan berbagai variasi.

Pengalaman-pengalaman ini akan menjadi renungan dalam menjalani kehidupan selanjutnya dimasa lansia. Sesungguhnya masa lansia dapat dijalani sedemikian rupa sehingga mendatangkan kebahagiaan, dan bukan sesuatu yang menakutkan, namun dalam kenyataannya banyak yang menghadapi berbagai masalah pada saat memasuki usia lanjut.⁵³

11. Tugas Perkembangan Usia Lanjut

Batas antara usia pertengahan dan usia tua adalah 60 tahun. Ada beberapa tugas perkembangan yang harus dilalui oleh lansia. Tugas perkembangan lansia adalah:

- a. Lansia harus menyesuaikan diri dengan menurunnya kekuatan dan kesehatan.
- b. Menyesuaikan diri dengan masa pensiun dan berkurangnya income (penghasilan) keluarga.
- c. Menemukan aktivitas lain untuk menggantikan pekerjaan mereka.
- d. Menyesuaikan diri dengan kematian pasangan.
- e. Membentuk kelompok yang terdiri dari orang yang sudah lansia untuk menghindari kesepian.
- f. Membentuk pengaturan kehidupan fisik yang memuaskan.
- g. Menyesuaikan diri dengan peran sosial secara luwes.⁵⁴

Jika seorang individu tidak dapat melalui tugas perkembangannya dengan baik maka akan terjadi hambatan-hambatan pada diri individu tersebut. Begitu juga dengan lansia, mereka akan mengalami masalah ketika tidak dapat melakukan

⁵³ Mohammad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 395-396.

⁵⁴ Elizabeth B. Hurlock, *psikologi perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm.385.

tugas perkembangannya. Pada lansia lingkungan sosial sangatlah menentukan bagaimana lansia tersebut akan berperilaku.

Hal yang mempengaruhi kontak sosial pada lanjut usia ada 3 hal, yaitu sahabat atau teman dekat (*Close, personal friendships*) atau kelompok formal (*formal Group or Clubs*). Sikap lansia yang tercermin dalam perilaku sosialnya sangat dipengaruhi oleh bagaimana seorang lanjut usia tersebut diperlakukan sebelumnya, entah oleh keluarga ataupun oleh lingkungan sekitar. Penurunan fisik juga menyebabkan penurunan mental pada lansia. Mereka akan merasa tidak produktif lagi dan merasa tidak berguna di dalam keluarga. Mereka juga merasa menjadi beban bagi keluarga yang merawat mereka. Menurunnya rangsangan dari lingkungan dapat mempengaruhi penurunan mental pada lansia.

Pola kehidupan keluarga mengalami perubahan seiring meningkatnya usia seseorang. Semua perubahan menurut penyesuaian keluarga. merupakan sumber utama terpenuhinya kebutuhan emosional, semakin besar dukungan emosional dalam keluarga semakin menimbulkan rasa senang dan bahagia dalam keluarga sebaliknya semakin miskin dukungan emosional semakin menimbulkan penasarannya tidak senang dalam keluarga. Usia lanjut akan lebih menikmati waktunya dengan teman sebaya daripada dengan keluarganya, karena sesama usia lanjut mereka lebih dapat berdiskusi dengan masalah-masalah yang mereka hadapi bersama, sehingga saling membantu memecahkan masalah masing-masing. Misalnya mengenai pilihan tempat tinggal dengan mengakomodasikan harapan dan pilihan

baik dari orang tua maupun anak sehingga ditemukan tempat tinggal yang mampu mengakomodasikan secara harmonis berbagai harapan.⁵⁵

Usia tua dirumah sendiri adalah sebuah hal yang masuk akal bagi mereka yang mampu mengatur diri sendiri atau hanya membutuhkan bantuan sedikit bantuan, memiliki pendapatan yang cukup untuk membayar rumah, perawatan rumah dan merasa bahagia dilingkungan tersebut serta ingin mandiri, memiliki privasi, tetap dekat dengan teman-teman. Bagi lansia dengan keterbatasan yang menyulitkan mereka untuk hidup sendiri, maka bantuan ringan pada makanan, transportasi dan perawatan rumah dapat membantu mereka untuk mandiri.⁵⁶

12. Ciri-ciri Lanjut Usia

sama seperti setiap periode lainnya rentang kehidupan seseorang, usia lanjut ditandai dengan perubahan fisik dan psikologis tertentu. Efek-efek tersebut menentukan sampai sejauh tertentu, apakah pria atau wanita usia lanjut akan melakukan penyesuaian diri secara baik atau buruk. Akan tetapi ciri-ciri usia lanjut akan cenderung menuju dan membawa penyesuaian diri yang buruk dari pada yang baik dan kepada kesengsaraan daripada kebahagiaan. Itulah sebabnya mengapa usia lanjut lebih diakui dari usia madya.

⁵⁵Siti Partini Suardima, *Psikologi Usia Lanjut* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2011), hlm. 105-106.

⁵⁶Papalia Olds Feldman, *Human development* (Terjemah, edisi 10), (Jakarta: Selemba Humanika, 2013), hlm. 420.

Adapun ciri-ciri lanjut usia sebagai berikut:

1. Usia lanjut merupakan usia kemunduran sebagian datang dari faktor fisik dan psikis. Kemunduran dapat berdampak pada psikologis lanjut usia. Motivasi memiliki peran yang penting dalam kemunduran pada lanjut usia. Kemunduran pada lanjut usia semakin cepat apabila memiliki motivasi yang rendah, sebaliknya jika memiliki motivasi yang kuat maka kemunduran itu akan lama terjadi.
2. Orang lanjut usia memiliki status kelompok minoritas karena sebagai akibat dari sikap sosial yang tidak menyenangkan terhadap orang lanjut usia dan diperkuat oleh pendapat-pendapat klise yang jelek terhadap lanjut usia, seperti lanjut usia lebih senang memperhatikan pendapatnya daripada mendengarkan pendapat orang lain.

13. Masalah yang dihadapi usia lanjut

Masalah yang pada umumnya dihadapi oleh lanjut usia dapat dikelompokkan dalam hal:

1. Masalah ekonomi

Usia lanjut ditandai dengan menurunnya produktivitas kerja, memasuki masa pensiun atau berhentinya pekerjaan utama. Hal ini berakibat pada menurunnya pendapatan yang kemudian terkait dengan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, rekreasi dan kebutuhan sosial. Pada sebagian usia lanjut, karena kondisinya yang tidak memungkinkan, berarti masa tua tidak produktif lagi dan berkurang atau bahkan tiada penghasilan.

2. Masalah sosial

Memasuki masa tua ditandai dengan berkurangnya kontak sosial, baik dengan anggota keluarga, anggota masyarakat maupun teman kerja sebagai akibat terputusnya hubungan kerja karena pensiun. Disamping itu kecenderungan meluasnya keluarga inti atau keluarga batin dari pada keluarga luas juga akan mengurangi kontak sosial usia lanjut. Perubahan nilai sosial masyarakat yang mengarah kepada tatanan masyarakat individualistik, berpengaruh bagi para usia lanjut yang kurang mendapat perhatian, sehingga sering terselisih dari kehidupan masyarakat dan terlantar. Kurangnya kontak sosial ini menimbulkan perasaan kesepian, murung. Hal ini tidak sejalan dengan hakikat manusia sebagai makhluk sosial yang dalam hidupnya selalu membutuhkan kehadiran orang lain.

3. Masalah kesehatan

Pada usia lanjut terjadi kemunduran sel-sel karena proses penuaan yang berakibat pada penuaan organ, kemunduran fisik, timbulnya berbagai macam penyakit terutama penyakit degeneratif. Hal ini akan menimbulkan masalah kesehatan sosial dan membebani perekonomian baik pada usia lanjut maupun pemerintah karena masing-masing penyakit memerlukan dukungan dana dan biaya. Masa tua ditandai oleh penurunan fisik dan rentan terhadap berbagai penyakit.

4. Masalah psikologis

Masalah psikologis yang dihadapi usia lanjut pada umumnya meliputi: kesepian, terasing dari lingkungan, ketidak berdayaan, perasaan tidak berguna, kurang percaya diri, ketergantungan, keterlantaran, terutama bagi lanjut usia yang miskin. Aspek psikologis merupakan faktor penting dalam kehidupan usia lanjut, bahkan sering lebih menonjol daripada aspek lainnya dalam kehidupan seorang usia lanjut.

Kebutuhan psikologis merupakan kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa memiliki dan dimiliki serta akan rasa kasih sayang, kebutuhan akan aktualisasi diri. Keinginan untuk lebih dekat kepada tuhan merupakan kebutuhan usia lanjut. Proses menua yang sering tidak sesuai dengan harapan tersebut, dirasakan sebagai bebal mental yang cukup berat.⁵⁷

14. Kesadaran Beragama Lanjut Usia

Kesadaran beragama yang matang ialah adanya motif kehidupan beragama yang otonom. Motif beragama akan timbul sebagai realisasi dari potensi manusia yang merupakan makhluk rohaniah serta berusaha mencari dan memberikan makna pada sisa hidupnya. Salah satu perbedaan penting antara orang yang memiliki kesadaran beragama yang matang dengan orang yang belum matang terletak pada derajat otonomi motivasi keagamaannya. Makin matang kesadaran beragama seseorang akan semakin kuat energi motivasi keagamaan yang otonom

⁵⁷ Siti Partini Suardiman, *Op. Cit.*, Hlm. 9-16.

itu. Agama memberikan dorongan dan motivasi lebih kuat dan lebih bermakna terhadap semangat dan arti hidup.⁵⁸ Secara garis besar ciri-ciri kesadaran beragama di usia lanjut adalah:

1. Kehidupan beragama pada lansia sudah mencapai tingkat kemantapan.
2. Meningkatnya kecenderungan untuk menerima pendapat keagamaan.
3. Mulai muncul pengakuan terhadap realitas tentang kehidupan akhirat secara lebih sungguh-sungguh.
4. Sikap keagamaan cenderung mengarah kepada kebutuhan saling cinta antar sesama manusia serta sifat-sifat luhur.
5. Timbul rasa takut kepada kematian yang meningkat sejalan dengan pertambahan usia lanjutnya.
6. Perasaan takut kepada kematian ini berdampak pada peningkatan pembentukan sikap keagamaan dan kepercayaan terhadap adanya kehidupan abadi (akhirat).⁵⁹

Kegiatan keagama adalah kegiatan yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada tuhan, mematuhi semua petunjukNya dan menghindari semua laranganNya. Kegiatan keagamaan perlu dilakukan oleh usia lanjut, karena kegiatan keagamaan memberikan perasaan tenteram, pasrah berserah diri, nyaman bagi usia lanjut, karena merasa dekat dengan Tuhan yang maha kuasa. Kepasrahan akan membawa seseorang kepada ketenangan dan tidak mengenal putus asa,

⁵⁸ Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila* (Bandung:Sinar Baru, 1988), hlm. 52-57.

⁵⁹ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm.113-114

sekalipun mengalami masa-masa sulit, selalu mengharapkan ridho Tuhan⁶⁰. Bahkan dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman dengan tegas dalam Surah Ar-Ra'd ayat 28.

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya: yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.⁶¹

Dzikir mengingat Allah dengan berkomunikasi melalui Al-Qur'an tertentu merupakan salah satu metode kecerdasan spritual untuk mendidik hati menjadi tenang dan damai. Sudah banyak dibuktikan bahwa membaca Al-Qur'an berkorelasi positif dengan ketenangan jiwa dan menjadikan hati kita mengalami kedamaian dan penuh kesempurnaan secara spritual.

Kegiatan keagamaan yang bisa dilakukan banyak sekali. Pada dasarnya kegiatan-kegiatan keagamaan bukan hanya dilakukan ketika seseorang memasuki usia lanjut tetapi sudah dilakukan sejak masa muda, namun pada usia lanjut tuntutan kegiatan tersebut lebih meningkat. Berikut beberapa contoh kegiatan keagamaan:

1. Shalat 5 waktu dan shalat yang lain.
2. Berpuasa (Wajib dan Sunnah).
3. Mengikuti atau mengadakan kegiatan pengajian.
4. Membaca buku-buku agama.
5. Mempelajari Al-Qur'an (*tadabbur* Al-Qur'an).⁶²

⁶⁰ Siti Partini Suardiman, *Op. Cit*, hlm. 154.

⁶¹ Tim Departemen Agama RI, *Op., Cit*, hlm. 341.

Kegiatan dan pengalaman keagamaan sangat penting bagi manusia pada umumnya dan bagi usia lanjut pada khususnya. Kegiatan keagamaan memang membawa mamfaat yang luar biasa, baik lahir maupun bathin, untuk kehidupan di dunia dan akhirat. Penghayatan agama yang mudah dilakukan oleh usia lanjut adalah bersyukur, bersabar, bersilaturrahmi, berpuasa, bertawakkal atas semua yang telah, sedang dan yang akan terjadi, berpikiran positif atau berbaik sangka kepada semua kejadian dan menganggap sebagai suratan Tuhan yang terbaik.

Usia lanjut akan menerima semua proses penurunan kondisi baik fisik maupun psikis, bahkan sering diikuti dengan berbagai penyakit yang sifatnya akut dan kronis, sebagai hal biasa-biasa saja, sesuatu hal yang memang harus terjadi, dengan lapang dada. Usia lanjut akan memandang dunia dan menjalaninya dalam kehidupan berikutnya dengan perasaan tenang, menerima keadaan sebagai suatu kenyataan, bahkan menatap masa depan dengan senyum keikhlasan. Usia lanjut yang demikian merupakan gambaran dari seorang usia lanjut yang arif bijak sana, usia lanjut yang terpuji.⁶³

B. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi oleh Nina Handayani Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul “Kegiatan Tadabbur Al-Qur’an dan Implikasinya Terhadap Akhlak Mahasiswa di Asrama IAIN Padangsidempuan” pada tahun 2015. Rumusan masalah skripsi ini adalah apa saja materi dalam kegiatan tadabbur Al-Qur’an, bagaimana implikasi

⁶² Siti Partini suardiman, *Op. Cit.*, hlm. 154-155.

⁶³ Siti Partini suardiman, *Op. Cit.*, hlm. 163.

kegiatan tadabbur terhadap akhlak mahasiswa dan apa saja kendala dalam kegiatan tadabbur Al-Qur'an yang dilaksanakan di Asrama IAIN Padangsidimpuan. Penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yang menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya. Hasil penelitian ini adalah bahwa kegiatan tadabbur Al-Qur'an benar-benar berimplikasi terhadap akhlak mahasiswa yang tinggal di Asrama terutama akhlak kepada Allah berkaitan ibadah mahasiswa baik wajib ataupun sunnah dalam kehidupan sehari-hari baik di asrama atau di luar asrama. Seperti halnya cara berpakaian, sopan santun dan lain sebagainya.

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama berbentuk lapangan dengan pendekatan kualitatif dan sama-sama berhubungan dengan Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti terdahulu menggunakan istilah tadabbur sedangkan peneliti ini menggunakan istilah keefektifan dan onjeknya adalah Lanjutt Usia.

2. Skripsi oleh Henni Wahyuni Harahap Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul "Upaya Pembinaan Ketaatan Beragama Orang Tua di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola". Rumusan masalah skripsi ini adalah bagaimana upaya pembinaan ketaatan beragama orang tua lanjut usia, apa saja materi pembinaan ketaatan beragama orang tua, apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan ketaatan beragama orang tua lanjut usia di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola. Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan menggunakan riset lapangan. Hasil dari

penelitiannya bahwa pembinaan ketaatan beragama orang tua lanjut usia terlaksana dan sesuai tingkat kemampuan pembina (ustadz) dalam waktu menyampaikan atau menjelaskan ilmu kepada orang tua lanjut usia, sehingga orang tua lanjut usia kurang memahami penjelasan ustadz karena kondisi fisik dan psikis orang tua lanjut usia sangat menurun dan terutama di bagian pendengaran.

Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang lanjut usia, sama-sama berlokasi di Unit Sosial, sama-sama berhubungan dengan keagamaan. Dan perbedaan yang peneliti lakukan adalah mendeskripsikan keefektifan membaca Al-Qur'an bagi kesehatan jiwa lanjut usia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Waktu dan tempat penelitian

Waktu yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian tentang Keefektifan Membaca Al-Qur'an bagi Kesehatan Jiwa Lanjut Usia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan Utara, Jln. Sutan Muhammad Arif Gang Raya 2 No 4 direncanakan dilaksanakan pada tanggal 03 Maret 2019 sampai dengan tanggal 25 April 2020.

Luas wilayah Pondok Ma'arif Muslimin ini lebih kurang 1 Ha, yaitu berbatasan langsung dengan:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan UMTS
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan permukiman warga
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan kebun warga
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan permukiman warga

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis lapangan dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif untuk mendapatkan gambaran mengenai keefektifan membaca Al-Qur'an bagi kesehatan jiwa lanjut usia di lembaga kesejahteraan sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan. Metode deskriptif adalah suatu metode yang menggambarkan gejala-gejala atau kejanggalan-

kejanggalan yang ada padasaat penelitian berlangsung. Menurut Moh. Natsir, metode deskriptif adalah metode dalam meneliti status kelompo kmanusia, suatu objek, suatu kondisi, pemikiran ataupun suatu kelas, peristiwa pada masa sekarang.⁶⁴ Sedangkan menurut Sukardi, metode deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan objek sesuai apaadanya.⁶⁵

3. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Primer

Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.⁶⁶ Dalam penelitian ini, sumber data primer (data pokok) dapat diperoleh dari para lansia (lanjutusia) dengan cara problem salving sebanyak 15 orang lansia (Lanjut Usia) yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidimpuan.

2. Sekunder

Dalam penelitian ini sumber data sekunder (tambahan atau pelengkap) untuk menguatkan data primer, yaitu pengelola Lembaga Kesejahtraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidimpuan yang terdiri dari 3 orang yaitu: H. Amron Daulay, Fazar Ali Fitroh, Hj. Nurintan Nasutian, serta

⁶⁴Moh. Natsir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 63.

⁶⁵Sukardi, *Metodologi penelitian pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

⁶⁶Sunardi Suryabrata, *metodologi penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 39.

keluarga paralansia (lanjutusia) yang berkunjung yang mendukung penelitian ini. Usaha memperoleh data melalui literatur-literatur yang berkaitan dengan pembahasan ini dan berdasarkan kenyataan yang ditemui di lokasi penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasia dalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut dengan observasi langsung, sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki.⁶⁷ Observasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku kegiatan, waktu peristiwa tujuan dan perasaan.⁶⁸

⁶⁷Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Semarang: Rineka Cipta, 1996), hlm. 158.

⁶⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan)*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 156-158.

Adapun macam-macam observasi antara lain:

- a. Observasi partisipan yaitu: dilakukan dimana observer berada bersama objek yang diteliti.
- b. Observasi non partisipan yaitu: pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti.⁶⁹

Jenis observasi yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, dimana pengamatan yang dilakukan tidak sepenuhnya berada pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dijawab pula.⁷⁰ Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara dengan cara mengadakan tanyajawab secara langsung terhadap sumber data, yaitu pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewee*).⁷¹ Wawancara yang penulis maksud adalah melakukan serangkaian komunikasi atau Tanya jawab langsung dengan sumber data yaitu para lanjut usia, pengelola dan keluarga para lanjut usia yang berkunjung.

⁶⁹Nurul zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 175.

⁷⁰Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gaja Mada University Press, 1998), hlm. 133.

⁷¹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*(Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 128.

Jenis wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yaitu pewawancara hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan dengan melakukan serangkaian komunikasi atau Tanya jawab langsung dengan sumber data yaitu lanjut usia, pengelola dan keluarga lanjut usia yang berkunjung.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian. Teknik analisis data adalah suatu proses pengorganisian dan mengurutkan kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, kemudian dianalisis agar mendapatkan hasil berdasarkan data yang ada. Hal ini disesuaikan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.⁷²

Dalam menganalisis data digunakan komponen-komponen analisis data Miles dan Huberman sebagaimana dikemukakan Ahmad Nizar, yaitu:

1. *Reduksi Data*, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Tujuan utamadari penelitian kualitatif adalah pada temuan.
2. *Data Display* didefinisikan juga sebagai data organized, yaitu suatu cara pengkompresan informasi yang memungkinkan suatu kesimpulan atau tindakan diambil sebagai bagian dari analisis. Dalam penelitian kualitatif,

⁷²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Bulan Bintang 2003), hlm.11.

penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

3. Kesimpulan dan *Verifikasi* merupakan langkah ketiga dalam analisis data kualitatif. Menurut Miles dan Huberman yaitu penarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang tidak mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷³

6. Teknik Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif ada beberapa macam teknik pengecekan keabsahan data yaitu antara lain:

1. Kreabilitas

Kreabilitas yang dimaksud untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan yang sebenarnya. Ada beberapa teknik untuk

⁷³Ahmad Nizar Rangkuti, *Op. Cit.*, hlm. 120.

mencapai teknik kreabilitas yaitu: teknik triangulasi, pengecekan anggota, perpanjangan penelitian di lapangan, diskusi teman sejawat dan pengecekan kecakupan bahan referensi. Pengecekan ini menggunakan triangulasi sumber data tertentu yang diperoleh dari para lansia dan pengurus dari lembaga kesejahteraan sosial pondok ma'arif muslimin.

Triangulasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta di lapangan.

Data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan dibandingkan kembali dengan data yang didapat yaitu melalui hasil wawancara agar peneliti mengetahui validitas data yang didapatkan, kemudian hasil wawancara dengan lansia dibandingkan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada pengurus lembaga kesejahteraan sosial lanjut usia pondok ma'arif muslimin, setelah hasilnya diketahui yang harus dilakukan peneliti adalah membandingkan hasil yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dengan fakta atau nyata yang terjadi di lapangan untuk mengetahui apakah hasil penelitian sudah sesuai secara fakta atau nyata serta meningkatkan derajat keabsahan data penulis.

2. Konfirmasi

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan mengecek data dan informasi. Peneliti menyiapkan bahan-bahan yang dikumpulkan seperti data lapangan baru pahasil penelitian (wawancaradanobservasi). Hal ini menjadi tumpuan pengelihatan, pengamatan, obyektifitas untuk menuju suatu kepastian data penelitian.⁷⁴

⁷⁴Lexy J. Meleong, *Metode penelitian kualitatif*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.133.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

Uraian ini merupakan gambaran umum tentang Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Maarif Muslimin Padangsidempuan sebagai penjelasan tentang lokasi penelitian terkait dengan Keefektifan Membaca Al-Qur'an bagi Kesehatan Jiwa Lanjut Usia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan Utara tersebut.

1. Sejarah Singkat Berdirinya Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan Utara.

Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan Utara berdiri atas dasar inisiatif Almarhum H. Imom Dauly yaitu seorang guru mengaji sekaligus muballig di Kelurahan Batang Ayumi. Perjalanannya selama mendakwah membuatnya banyak melihat masyarakat muslim disekitarnya terutama Lanjut Usia kurang memahami tentang agama yang dianutnya terkhusus dalam lingkup ibadah. Selain itu almarhum juga banyak mendapati bahwa kehidupan Lanjut Usia sangat tidak terurus kehidupannya menjelang usia tua. Dari pengalaman-pengalaman itulah timbul ide beliau untuk membuat wadah penampungan dan pengasuhan serta pembinaan yang saat ini disebut dengan Lembaga Kesejahteraan Lanjut Usia

Pondok Ma'arif Muslimin. Panti Jompo Ma'arif Muslimin didirikan tepat pada tanggal 10 Agustus 1970 oleh Almarhum Haji Imron Daulay yang berlokasi di Jalan Sutan Muhammad Arif, Kelurahan Batang Ayumi Julu Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatera Utara. Kemudian diuruslah badan hukum Panti Jompo tersebut ke Sibolga dan keluarlah akta notaris No. 03 tanggal 8 Agustus 1970 oleh Master Harahap, S.H. di Sibolga.⁷⁵ Panti Jompo ini sendiri hanya bertahan sekitar 3 tahun lebih di Kelurahan Batang Ayumi. Hal ini dikarenakan tanah yang dijadikan lahan Panti masih milik penduduk sekitar Kelurahan Batang Ayumi. Dan karena faktor tersebut maka berpindahlah Panti Jompo ini di Jalan Mobil Gang Raya II, tepat di samping kampus UMTS.

Sehubungan dengan datangnya Direktorat Pelayanan Social Lanjut Usia ke Panti Jompo Ma'arif Muslimin pada tanggal 7 Februari 2012 menyarankan agar istilah panti jompo diganti menjadi Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia. Oleh karena itulah Panti Jompo Ma'arif Muslimin berubah nama menjadi Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin.⁷⁶

2. Batas-batas Wilayah

Adapun batas-batas wilayah Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin.

a. Sebelah utara berbatasan dengan : Kampus UMTS

⁷⁵Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, Profil 2015.

⁷⁶*Ibid.*,

- b. Sebelah selatan berbatasan dengan :Pemukiman Warga Gg Raya II
- c. Sebelah barat berbatasan dengan : Kebun Masyarakat
- d. Sebelah timur berbatasan dengan : Pemukiman Warga Gg Raya I⁷⁷

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di LKS Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin berdasarkan data-data yang diperoleh serta hasil observasi yang peneliti dapatkan adalah sebagai berikut:

Tabel I

NO	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Pondok/Kamar	47 kamar
2.	Kamar Mandi/WC	8 kamar mandi
3.	Masjid/Mushalla	1 mesjid
4.	Kantor Pegawai	1 kantor
5.	Dapur Umum	1 ruangan
6.	Kamar tidur	47 kamar (tempat tidur + pencolokan)
7.	Sumur	2 (PDAM dan mata air asli)

⁷⁷Nur Intan Nst, sebagai pembina di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, 09-05-2019.

4. Visi, Misi dan Tujuan Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan.

a. Visi Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin.

Membimbing dan membina kehidupan yang layak untuk lanjut usia dalam mencapai kehidupan yang bahagia dunia dan akhirat.

b. Misi Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin.

- 1) Menyediakan tempat tinggal yang layak huni
- 2) Menyediakan rumah ibadah
- 3) Kebutuhan pokok sehari-hari sesuai dengan kemampuan finansial LKS
- 4) Memberikan pelayanan kesehatan
- 5) Memfasilitasi keterampilan untuk berdaya guna sesuai dengan kemampuan lanjut usia
- 6) Membina dan menanamkan silaturahmi sesama lanjut usia sehingga timbul rasa persaudaraan dan kasih sayang

c. Tujuan Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin

- 1) Membuka LKS lanjut usia, terbinanya insan-insan muslim yang sudah lanjut usia, sisa-sisa umur yang sudah tua agar ia dapat mendekatkan diri kepada Allah melalui ajaran Islam
- 2) Mengadakan tablig dan dakwah.⁷⁸

⁷⁸Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, Profil, 2015.

5. Struktur Organisasi Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidimpuan Utara.

Tabel II
Struktur Organisasi Lembaga

No	Nama	Mulai Bekerja	Jabatan
1.	H. AMRON DAULAY	05-08-1970	Ketua
2.	MULA ANSORI	12-12-2005	Wakil Ketua
3.	FAJAR ALI FITROH	01-10-2010	Sekretaris
4.	HJ. NUR INTAN NST	15-01-1975	Bendahara
5.	AINUN MARDIAH	12-12-2005	Wakil Bendahara
6.	AHMAD MUZAKKIR	01-10-2007	Wakil Sekretaris
7.	MAISAH SIREGAR	05-08-1970	Anggota
8.	M. RABIUL HUSNI	01-10-2007	Anggota
9.	SYARIFAH DAULAY	12-12-2005	Anggota
10.	TOHIRUDDIN DAULAY	12-12-2005	Anggota
11.	WILDA KHAIRANI	01-10-2007	Anggota

Sumber: Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidimpuan, Profil, 2018.

**6. Daftar Nama-nama Lanjut Usia Penghuni Lembaga Kesejahteraan Sosial
Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan Utara.**

Tabel III
Daftar Nama-nama Lanjut Usia

No	Nama	Usia	Lama Berpondok
1	Abdul Hakim Hsb	63 Tahun	9 Tahun
2	Nur Halimah Matondang	71 Tahun	5 Tahun
3	Fatimah Siregar	77 Tahun	6 Tahun
4	Bairo	76 Tahun	3 Tahun
5	Siti Aslam	76 Tahun	7 Tahun
6	Khairani Harahap	78 Tahun	6 Tahun
7	Mastija Gultom	83 Tahun	3 Tahun
8	Silauwan Harahap	76 Tahun	6 Tahun
9	Asni Harahap	73 Tahun	2 Bulan
10	Hj. Tihajar	71 Tahun	20 Tahun
11	Masdia Dalimunthe	64 Tahun	2,5 Tahun
12	Dimaria Harahap	61 Tahun	2,3 Tahun
13	Sariati Tanjung	75 Tahun	7 Tahun
14	Nur Cahaya Nasution	78 Tahun	8 Tahun
15	Nur Mala Siagian	64 Tahun	4 Tahun
16	Hj. Nur Aisyah Siregar	78 Tahun	9 Tahun

17	Zarilah Harahap	75 Tahun	2 Tahun
18	Nurlan Siregar	68 Tahun	6 Tahun
19	Siti Asmi Daulay	68 Tahun	7 Tahun
20	Mariana Siregar	60 Tahun	1 Tahun
21	Manggur Harahap	73 Tahun	7 Tahun
22	Masdalena Harahap	71 Tahun	5 Tahun
23	Bainur Hasibuan	73 Tahun	3 Tahun
24	Nur Basya Aritonang	80 Tahun	8 Tahun
25	Hayana Harahap	77 Tahun	9 Tahun
26	Kamsariya Siregar	79 Tahun	10 Tahun
27	Sarima Siregar	78 Tahun	2 Tahun
28	Tieslan Harahap	75 Tahun	8 Tahun
29	Baloro	77 Tahun	5 Tahun
30	Tiola	73 Tahun	7 Tahun
31	Bima Ria	62 Tahun	4 Tahun

7. Rutinitas Lanjut Usia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan Utara.

Tabel IV

No.	Jenis Kegiatan	Keterangan
1.	Puasa Sunnah Senin dan Kamis	Bagi yang sanggup menjalankannya
2.	Sholat Duha dan Sholat Tahajjud	Bagi yang sanggup menjalankannya
3.	Sholat Lima Waktu Berjama'ah	Wajib bagi Seluruh Lansia
4.	Mengikuti Ceramah malam senin	Wajib bagi Seluruh Lansia

	dan Kamis habis sholat Isya'	
5.	Wirid yasin, Sifat duapuluh dan Asmaul Husna setiap hari Jum'at setelah sholat Subuh	Wajib bagi Seluruh Lansia
6.	tawajjuh setiap malam Senin dan Jum'at habis sholat Isya'	Wajib bagi Seluruh Lansia
7.	Tadarus Al-Qur'an setiap hari habis sholat Dzuhur	Bagi yang mau mengikutinya
8.	Suluk Dua Kali dalam Setahun	Wajib bagi Seluruh Lansia
9	Keterampilan tangan (Mengayam Tikar, tempat Belanja, dll)	Bagi yang berminat
11	Berladang dan Berkebun	Bagi yang berminat

B. Temuan Khusus

1. Kegiatan Rutinitas Membaca Al-Qur'an Di Lembaga kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan Utara

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan bahwa kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan para Lanjut Usia di Lembaga kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan Utara benar adanya dan dilaksanakan setiap hari dengan cara pelaksanaan yang berbeda-beda, para Lanjut Usia berinteraksi dengan Al-Qur'an ada dengan cara berkelompok (*Tadarus*), ada yang sendirian membaca Al-Qur'an di masjid ataupun dikamar dan ada yang berdua (minta didengarkan pada Lanjut Usia yang lebih pandai) dan dalam kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilakukan para Lansia dengan cara sendiri-sendiri ini para Lanjut Usia biasanya memiliki

waktunya masing-masing. Lainhalnya dengan kegiatan dengan cara berkelompok (*Tadarus*) para Lanjut Usia sudah menentukan waktu dan tempat untuk melakukan kegiatan membaca Al-Qur'an dengan cara berkelompok (*Tadarus*).⁷⁹

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Fajar Ali Fitroh sebagai salah satu pengurus dan pembimbing Lanjut Usia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan menyatakan bahwa:

“kegiatan tadarus Al-Qur'an nadiadaoon di masojid i awalna dibentuk arani pangidoanni alai, arana dung sumbayang dhuzur dot habis marjikir kegiatan nialai kosong daripada diisi dohot modom sangape marcarito-carito makana dibaenma kegiatan tadarus Al-Qur'an i anso ulang sia-sia waktu i. Jadi kegiatannon menurutku sangat deges dohot bisa bermanfaat tualai” (Kegiatan membaca A-Qur'an awalnya dibentuk karena permintaan para Lanjut Usia, karena selesai sholat dzuhur dan sehabis berdzikir kegiatan mereka kosong, jadi daripada tidur, bercerita-cerita maka dibuatlah kegiatan membaca (*Tadarus*) Al-Qur'an untuk mengisi waktu mereka yang kosong dan kegiatan ini menurut saya sangat bagus dan bermanfaat bagi mereka).⁸⁰

Dalam kegiatan membaca Al-Qur'an dengan cara berkelompok (*Tadarus*) juga sudah memiliki seorang pembimbing (yang mengajari) dari kalangan Lanjut Usia itu sendiri yang sudah pandai (*makhori jul huruf dan tajwid*) kegiatan berkelompok (*tadarus*) ini tetap dilaksanakan andaikata yang pembimbingnya berhalangan hadir dan kebiasaan yang dilakukan para Lanjut Usia diakhir kegiatan membaca Al-Qur'an pembimbing dan para Lanjut Usia

⁷⁹ *Observasi*, di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, Tgl 08-06-2019.

⁸⁰ Fajar Ali Fitroh, Pembimbing, *wawancara* di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, 08-06-2019.

biasanya mereka saling bertanya tentang kesalahan-kesalahan mereka diwaktu membaca Al-Qur'an dan juga memberi informasi mengenai kandungan ayat yang mereka baca apabila menjumpai ayat-ayat yang memiliki faedah untuk bisa mereka amalkan sehari-hari yang pernah disampaikan oleh para Ustadz-ustadz baik Ustadz yang ada di dalam Pondok itu sendiri atau Ustadz yang ada di luar Pondok, sebab tidak sedikit para Lanjut Usia yang ikut pengajian (*Ta'lim*) di luar Pondok. Semisal pengajian mingguan atau bulanan yang diadakan di luar Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin dan hal ini pengelola Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin sendiri tidak melarang para Lanjut Usia untuk mengikutinya.

Berdasarkan observasi peneliti juga bahwa tempat yang digunakan untuk kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilakukan para Lanjut Usia juga berbeda-beda tempat. Ada yang didalam masjid, di dalam Pondok (kamar) dan ada yang di teras (depan) pondok (kamar). Waktu pelaksanaannya juga tidak ditentukan tergantung Lanjut Usianya kapan ia mau membaca Al-Qur'an, akan tetapi kebiasaan waktu yang mereka gunakan untuk membaca Al-Qur'an sebelum dan sesudah melaksanakan sholat yang lima waktu.⁸¹ Lain halnya dengan kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan dalam bentuk berkelompok (*Tadarus*) waktu dan tempatnya sudah ditetapkan sejak dibuatnya kegiatan membaca Al-Quran secara kelompok (*Tadarus*) tersebut. Tempatnya

⁸¹*Observasi*, di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, Tgl 10-06-2019.

sendiri dibuat di dalam masjid dan waktu pelaksanaannya setelah selesai sholat Dzuhur dengan menggunakan Al-Qur'an masing-masing dan proses pelaksanaan membaca Al-Qur'an ini sendiri dilaksanakan dengan cara membuat lingkaran dan bergilir satu-persatu baik ia cara membanya yang sudah pandai atau yang masih terbata-bata yang diawali langsung oleh si Pembimbing. Para Lanjut Usia diajari jika ada salah baik dalam melafalkan huruf, panjang pendek sampai kepada tanda baca seperti izharnya ikhfanya dan lain sebagainya. Biasanya para Lanjut Usia yang mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an kelompok (*Tadarus*) ini berjumlah antara 10 orang sampai 15 orang Lanjut Usia saja, sebab kegiatan ini tidak diwajibkan pada seluruh Lanjut Usia yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan Utara.

Hal ini senada dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap Bairo Harahap selaku Lanjut Usia yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan menyatakan bahwa:

“Tadarus Al-Qur'an memang diadaon pung dison secara markelompok tai pung au inda dohot au i, dijoloni kamarkudo au mangaji, mangido tolong au tudongan anso diajari ia rap ditangionia au namangaji i, soalna inda cocok urasa pangajarni nenek nadi masojid i, makasartu urasa pangajar nai mancit ro ate-atei, tai kadang inda mangaji au ubaen karejoku mambayu sanga mardzikir-dzikir sambil modom-modom di kamar” (Tadarus Al-Qur'an memang dilaksanakan di sini secara berkelompok, tapi saya tidak mengikutinya. Saya membaca Al-Qur'an di depan kamar mintak tolong pada teman untuk diajarinya dan didengarkannya bacaan Al-Qur'an saya, soalnya guru yang *Tadarus* di masjid itu terlalu keras cara mengajarnya sehingga sakit hati saya. Tapi

terkadang saya tidak membaca Al-Qur'an, saya isi terkadang dengan mengayam, berdzikir atau tidur).⁸²

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca Al-Qur'an yang di adakan secara berkelompok (*Tadarus*) tersebut tidak dipaksa atau tidak diwajibkan untuk diikuti oleh seluruh Lanjut Usia, sebab setiap Lanjut Usia dalam hal kegiatan ini dibebaskan untuk memilih untuk mengikutinya atau tidak, terkadang Lanjut Usia itu tidak mau mengikutinya disebabkan dia merasa gurunya itu tidak enak cara mengajarnya atau sebagian Lanjut Usia tidak mengikutinya disebabkan ada pekerjaan lain yang waktunya sama dengan pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an secara berkelompok (*Tadarus*) yang dilakukan di masjid, sehingga mereka membaca Al-Qur'annya dikamar secara sendiri-sendiri.⁸³

Dan sebagian dari mereka juga (Lanjut Usia) ada yang fisiknya yang sudah lemah dan tidak bisa duduk terlalu lama, sehingga mereka memilih untuk membaca Al-Qur'an di dalam Pondok (kamar) secara sendiri-sendiri atau mereka meminta untuk didengarkan dan diajari bacaan Al-Qur'annya pada Lanjut Usia lainnya yang juga tidak mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an kelompok (*Tadaru*) yang diadakan di masjid.

⁸²Bairo Harahap, Lanjut Usia, *wawancara* di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, Tanggal 11-06-2019.

⁸³*Observasi*, di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, Tgl 11-06-2019.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Tiola selaku Lanjut Usia yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan menyatakan bahwa:

“tadarus Al-Qur'an salose sumbayang dzuhur memang kegiatanni ami satiop hari, tai sannari inda uikuti ibe, harana pat on nek mancit inda tahanbe paton juguk lelung-lelung, jadi da kamar doma au mangaji, kadang dot dongan dijoloni kamar mardua, aso waktunai inda lelung.” (Tadarus Al-Qur'an memang kegiatan kami disini dilaksanakan selesai sholat dzuhur, tapi sekarang saya tidak mengikutinya lagi karna kaki saya sudah tidak kuat lagi lama-lama untuk duduk jadi sekarang melakukan membaca Al-Qur'an di kamar saja dan kadang di depan kamar dengan teman berdua, agar waktunya tidak terlalu lama).⁸⁴

Dan ada juga para lansia itu setelah selesai sholat Dzuhur memilih untuk beristirahat (tidur siang) atau melanjutkan pekerjaannya yang lain, bahkan ada sebagian Lanjut Usia yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan itu yang jarang berinteraksi dengan Al-Qur'an bahkan lebih sering mereka didapati mengisi waktu dengan sia-sia, seperti bercerita tentang kekurangan orang lain dan membanggakan diri serta keluarganya.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nurlan Siregar selaku Lanjut Usia yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan menyatakan bahwa:

⁸⁴Tiola, Lanjut Usia, *wawancara* di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, Tanggal 11-06-2019.

⁸⁵*Observasi*, di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, Tgl 12-06-2019.

“bahat dei pung dison dongan-dongan namarpondok i malosok maramal, tarsongon mambaca Al-Qur’an pung luasdo waktuna giot sebelum sumbayang sangape dung sumbayang nabisado, napanjangdo waktuna tai jarang dei ra alai, gumenando rasa alai mangkeceti alak daripada mar amal sahinggo lalat-lalat mangecet masuk waktu sumbayang, jadi sayang dirasa waktuni alai i namangkeceti alak i, padahal pung sering dei didokkon ayah i najolo tu ami malaget marpondok tuson tujuanna untuk maramal ibadahdo anso adong obanon tokkin nai tu hadopanni Allah SWT. (Banyak dari Lanjut Usia yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma’arif Muslimin Padangsidempuan ini yang malas untuk beramal ibadah, seperti halnya membaca Al-Qur’an. Padahal waktu untuk beramal disini itu sangat banyak, mau waktunya sebelum atau sesudah sholat fardhu bisa, tapi jarang dari mereka yang mau beramal atau membaca Al-Qur’an. Bahkan mereka lebih memilih untuk bercerita tentang orang lain daripada beramal, sehingga karna lamanya bercerita tentang orang lain tidak terasa sudah masuk waktu sholat fardhu, sehingga sia-sia waktu mereka yang mereka isi dengan bercerita tersebut. Padahal sering disampaikan oleh Alm H. Amron dulu kepada kami kalau mau serius untuk tinggal di sini tujuannya untuk tempat beramal ibadah agar dikemudian hari ada bekal yang dibawa menghadap Allah SWT).⁸⁶

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca Al-Qur’an yang dilakukan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma’arif Muslimin Padangsidempuan tidak semua Lanjut Usia mau dan bersungguh-sungguh untuk mengikutinya, sehingga kondisi kesehatan jiwa setiap Lanjut Usia yang sering dan yang jarang melakukan kegiatan membaca Al-Qur’an itu berbeda-beda. Dapat dibuktikan bahwa perbedaan kondisi kesehatan jiwa para Lanjut Usia yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma’arif Muslimin Padangsidempuan ini dilihat dari tingkah laku dan kebiasaannya sehari-hari.

⁸⁶Nurlan Srg, Lanjut Usia, *wawancara* di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma’arif Muslimin Padangsidempuan, Tanggal 17-06-2019.

2. Manfaat Rutinitas Membaca Al-Qur'an Bagi Kesehatan Jiwa Lanjut Usia

Ketika berbicara tentang manfaat Al-Qur'an hal ini tidak bisa lepas dari fungsi Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman hidup ummat manusia, secara garis besar orang yang rajin membaca Al-Qur'an akan merasakan manfaat tersendiri bagi sipembacanya dan membaca Al-Qur'an tidak hanya bagi orang yang sudah pandai saja baru boleh membacanya, akantetapi juga diperbolehkan bagi orang yang ingin belajar Al-Qur'an dan sedang belajar membaca Al-Qur'an yang bacaan Al-Qur'annya masih banyak salah dan masih terbata-bata. Hal itu tetap mendapatkan pahala bagi pembacanya. Rutinitas membaca Al-Qur'an dilakukan dalam kehidupan sehari-hari tentu akan memberikan manfaat terhadap orang yang membacanya baik dengan cara sendiri maupun berjamaah. Begitu juga dengan para Lanjut Usia yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan disamping mereka rutin melaksanakan ibadah yang tujuannya untuk memdekatkan diri pada Allah SWT mereka juga rutin melakukan kegiatan membaca Al-Qur'an dengan tujuan untuk mendekati diri pada Allah SWT. Berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti ternyata rutinitas membaca Al-Qur'an yang dilakukan para Lanjut Usia mempunyai faidah/manfaat tersendiri bagi para Lanjut Usia yang rutin membaca Al-Qur'an dan memberikan efek bagi kesehatan jiwa para Lanjut Usia tersebut.

Adapun Lanjut Usia yang merasakan faidah/manfaat yaitu mereka yang rutin mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an baik dengan cara sendiri maupun berkelompok. Adapun mereka yang merasakan faidah/manfaat rutin membaca Al-Qur'an bagi kesehatan jiwa mereka yaitu Khairani Harahap, Nur Cahaya, Kamsariah Srg, Siti Asmi Daulay, Masdia Dalimunthe, Masdalena Hrp, Dimaria Hrp, Tieslan Hrp, Nurlan Srg, Bimaria, Mariana Srg dan Bario. Dan mereka Lanjut Usia yang mengikuti rutinitas membaca Al-Qur'an akantetapi tidak merasakan faidah/manfaat bagi kesehatan jiwa mereka yaitu Nenek Zariah Hrp, Silauwan Hrp dan Siti Aslan. Dan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terhadap Lanjut Usia diatas ada tiga hal yang mereka rasakan yang membuat jiwa mereka sehat, yaitu:

1. Merasakan ketenangan dalam hidup

Ketenangan adalah keadaan seseorang dalam keseimbangan hidup. Orang yang mampu mengkondisikan dirinya dimanapun ia berada, baik dengan lingkungan maupun manusia sekitarnya, yaitu mampu menjaga pikiran, perasaan dan perbuatan agar tidak berperasangka buruk serta tidak merasakan kegelisah.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, peneliti melihat Lanjut Usia yang merasakan hal tersebut ada tujuh orang yaitu , pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan di

Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan diharapkan mampu memberikankan manfaat bagi para Lanjut Usia yang rutin membaca Al-Qur'an yaitu merasakan ketenang dalam hidup sehingga terhindar dari perasangka buruk serta rasa sedih dan cemas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Khairani Harahap sebagai Lanjut Usia yang rutin mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan menyatakan bahwa:

“dungdo tinggal au oppung dipondokon madung marniatma au giot namaramal ibadah dison, salah satuna mambaca Al-Qur'an, arana sangat godang pahalona didokkon gurui mala sering iba mambaca Al-Qur'an dungi waktu dihuta jarangdo iba mambaca Al-Qur'an tai sannari mudah-mudahan rado tolunoli sadari i. Dungi bahat naurasoi manfaatni Al-Qur'an ni atia sering ubaca, baik ia mangaji nauikuti nadimasojidi sangape nadikamar, salain untuk marsiajar mangaji aupe marasa lebih donoktu Tuhan, taraso di ate-atei tenang soni indadong arsaki, ima naurasoi mala sering-sering au mambaca Al-Qur'an disamping ia mandapot pahalo, imasalah satu cara naulakuon mandonokkon diri tu Allah SWT, makana tenang soni urasa ngolui bope adong nahurangku”. (semenjak saya berada di sini saya sudah berniat untuk beramal ibadah. Salah satu rutinitas yang saya ikuti adalah membaca Al-Qur'an dan ada ustadz yang mengatakan bahwa membaca Al-Qur'an itu pahalanya sangat besar. Waktu dikampung saya jarang baca Al-Qur'an, tapi sekarang bisa tiga kali saya baca dalam sehari dan Alhamdulillah banyak yang saya rasakan dari membaca Al-Qur'an disamping untuk belajar saya juga merasa lebih dekat dengan Allah SWT sehingga timbul ketenangan dalam hati seperti tidak ada masalah. Itulah yang saya rasakan ketika saya rutin membaca Al-Qur'an disamping tujuannya untuk mendekatkan diri pada Allah SWT).⁸⁷

⁸⁷ Khairani Harahap, Lanjut Usia, wawancara di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, Tanggal 04-01-2020.

Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara dengan Nur Cahaya Nst yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan menyatakan bahwa:

“Au sebelumna alakna susah modom borngin sehingga ro marangan-angan, tai nasanga aha nadiangan-angankoni, susah soni pikiranni, ima pala sonnari uamalkon nadidokkonni gurui mala giot modom ningia sumbayang iba rap dipabahat mambaca Al-Qur'an. Alhamdulillah lama kelamaan dung sering u amalkon rama modom dungi indapalasingbe marangan-angan ro matenang pikirani inda momobe tarsinggung sangape cemburu”. (saya sebelumnya orangnya susah tidur sehingga sering saya suka berangan-angan dan merasa cemas, tapi tidak tau apa yang saya cemas. Setelah saya amalkan apa yang pernah disampaikan oleh ustadz untuk rajin mendirikan sholat dan sering membaca Al-Qur'an Alhamdulillah lama kelamaan setelah sering saya amalkan saya jadi mudah tidur dan merasakan tenang tidak lagi merasakan cemas serta tidak lagi mudah tersinggung ataupun cemburu).⁸⁸

Begitu juga dengan Kamsariah Siregar selaku Lanjut Usia yang juga rutin mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an, beliau menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah dungdo tinggal au dison namangaji i najungada utinggalkoni ra opat noli bage sadari, dungi pala siap mangaji tenang soni perasaan i, nadong ilala marsaki”. (Alhamdulillah setelah saya tinggal disini saya rutin membaca Al-Qur'an saya usahakan empat kali sehari dan biasanya setelah saya siap membaca Al-Qur'an saya merasa tenang dan masalah juga hilang).⁸⁹

Begitu juga dengan Nenek Siti Asmi Daulay yang juga rutin membaca Al-Qur'an beliau juga menyatakan bahwa:

⁸⁸Nur Cahaya Nst, Lanjut Usia, wawancara di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, Tanggal 13-01-2020.

⁸⁹Kamsariah Srg, Lanjut Usia, wawancara di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, Tanggal 15-01-2020.

“parjolo-jolo masuk tuson najolo nasingando aui marangan-angan, tai nabinoto sanga aha nadiangan-angankoni, tai dung dohot au mangaji nadimasojidi Alhamdulillah majarang marangan-angan, kadang mambaca Ayat-ayat pendek bage au dikamar so ulang ro marangan-angan”. (awal saya berada disni dulu saya sering melamun, namun entah apa yang saya lamuni dan semenjak saya ikut membaca Al-Qur’an yang diadakan dimasjid saya menjadi jarang melamun kadang juga saya membaca Ayat-ayat pendek di kamar agar tidak melamun).⁹⁰

Hal ini juga sejalan dengan pernyataan Mula Ansori selaku salah satu pembimbing bagi pala Lanjut Usia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma’arif Muslimin Padangsidempuan beliau menyatakan bahwa:

“Bahat dei tobang-tobangi namangeluh tuau tentang masalah nialai baik ia masalah kesehatan sangape masalah keluarga, kadang sering dei nida alai songonna marsak sangape namarangan-angan, makana disada kesempatan usuru dei alai anso ringgas maramal ibadah terutama mambaca Al-Qur’an dohot mangamalkonna arana Al-Qur’ani ubatni segala penyakitdei tarutama ubatni ate-ate anso tenang ate-atei. Alhamdulillah bahat dei alai namalakuonna tai bahat juo dei nasora mangkarejoina sahinggo leng sering dope nida ia marangan-angan”. (Banyak dari Lanjut Usia yang mengeluh pada saya tentang masalah kesehatan ataupun keluarga mereka, sehingga sering saya lihat mereka melamun dan seperti ditimpa masalah. Makanya setiap kesempatan saya ajak mereka lebih mendekatkan diri lagi pada Allah SWT terutama membaca Al-Qur’an, karena Al-Qur’an adalah obat terutama obat bagi hati yang sedang gelisah dan cemas. Alhamdulillah banyak dari Lanjut Usia yang mau mengamalkannya dan merasakan ketenangan, namun ada juga Lanjut Usia yang tidak merasakan hal tersebut dikarenakan mereka malas beramal ibadah dan malas membaca Al-Qur’an).⁹¹

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa Lanjut Usia yang rutin melakukan kegiatan membaca Al-Qur’an merasakan manfaat bagi

⁹⁰ Siti Asmi Daulay, Lanjut Usia, wawancara di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma’arif Muslimin Padangsidempuan, Tanggal 15-01-2020.

⁹¹ Mula Ansori, Pembimbing, wawancara di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma’arif Muslimin Padangsidempuan, Tanggal 13-01-2020.

kesehatan jiwa mereka yaitu mereka merasakan ketenangan setelah rutin melakukan kegiatan membaca Al-Qur'an, namun tidak sedikit dari Lanjut Usia yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan yang tidak merasakan ketenangan dalam hidup mereka dikarenakan mereka masih malas untuk beramal ibadah termasuk membaca Al-Qur'an.

2. Merasa lebih dekat dengan Allah SWT

Allah SWT memerintahkan manusia untuk selalu beribadah kepadaNya. Dan merupakan sarana bagi manusia untuk bisa dekat dengan sang pencipta. Sehingga ada begitu banyak cara untuk bisa dekat denganNya salah satunya adalah dengan rutin membaca Al-Qur'an, dengan rutin membaca Al-Qur'an seseorang akan dapat menghindari perbuatan yang dibenci oleh Allah SWT, sebab salah satu fungsi Al-Qur'an adalah sebagai petunjuk bagi manusia. Dan rutinitas membaca Al-Qur'an ini termasuk salah satu cara untuk mendekatkan diri pada Allah SWT yang dilakukan para Lanjut Usia yang ada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Masdia Dalimunthe selaku Lanjut Usia yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan menyatakan bahwa:

“Au pala mangaji dohot doai natadarus nadimasojid i baru mangaji di kamar doma pala, daripada manceget-gecet dohot dongan-dongani tangonando aui mangaji marpahalo iba dungi madonok iba iraso tu tuhan pala dibaca Qur’ani”. (kegiatan tadarus yang di masjid itu saya ikuti rutin dan juga saya membaca Al-Qur’an di dalam kamar untuk menghindari kegiatan yang tidak bermanfaat seperti bicara-bicara yang tidak penting dengan teman lebih baik saya membaca Al-Qur’an mendapat pahala serta kita merasa dekat dengan Allah SWT karna telah membaca Al-Qur’an).⁹²

Dari hasil wawancara dengan Lanjut Usia Kamsariah Siregar di atas sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa beliau memang selalu mengikuti kegiatan tadarus yang ada di masjid serta beliau sehabis sholat fardhu membaca Al-Qur’an di dalam kamarnya.

Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara dengan Masdalena Harahap dan Dimaria Harahap yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma’arif Muslimin Padangsidempuan menyatakan bahwa:

“Sebelum ami marpondok pung jarangdo ami mangaji, kadang malosok kadang inda sempat, tai dung dison Alhamdulillah marubah pung ami ikutido tadarus nadi masojid i pala sebelum sumbayang mambaca Qur’an bopena sahalaman harana ima carana paling momo sobisa iba donok rap tuhan daripada kombur-kombur mambaen dosa diiba”. (sebelum kami berada disini kami jarang membaca Al-Qur’an, kadang malas kadang tidak sempat, tapi setelah disini Alhamdulillah berubah, kami ikut tadarus di masjid dan sebelum sholat diusahakan baca Al-Qur’an walau hanya satu halaman, sebab itu salah satu cara untuk bisa mendekatkan diri pada Allah SWT dibanding berbincang-bincang yang tidak bermanfaat).⁹³

⁹²Masdia Dalimunthe, Lanjut Usia, wawancara di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma’arif Muslimin Padangsidempuan, Tanggal 20-01-2020.

⁹³Masdalena Hrp dan Dimaria Hrp, Lanjut Usia, wawancara di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma’arif Muslimin Padangsidempuan, Tanggal 13-01-2020.

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa Lanjut Usia tersebut memang sungguh-sungguh untuk mendekatkan diri pada Allah SWT, sehingga mereka mengisi waktu kosong mereka dengan Al-Qur'an baik ia dengan membaca Al-Qur'an atau mengamalkan isinya. Namun tidak sedikit Lanjut Usia yang masih malas untuk belajar dan membaca Al-Qur'an. Dan mereka lebih memilih untuk melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat seperti halnya berbincang-bincang di depan kamar.

3. Menjalin persaudaraan

Menjalin persaudaraan merupakan hal yang harus ada pada setiap manusia, sebab manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan dan menjalin suatu persaudaraan tersebut tidak bisa terlepas dari ajaran islam itu sendiri. Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan ada banyak kegiatan keagamaan yang bisa menjalin persaudaraan antara Lanjut Usia salah satunya menurut peneliti adalah kegiatan rutinitas membaca Al-Qur'an yang dilakukan Lanjut Usia di dalam masjid dengan cara bertadarus atau dengan saling belajar dengan Lanjut Usia yang lebih pandai dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fajar Ali Fitroh sebagai salah satu pembimbing di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan beliau menyatakan bahwa:

“Menurutku salah satu perubahan nadirasoi nialai mala sering mangisi waktu mambaca Al-Qur’an tarsongon dohot alai tadarus Al-Qur’an di masojid otomatis markurang waktunialai mangkeceti alak akibatna tarjadima parmusuhan, arana sering dei alai tobang-tobangi inda marsipakkulingan arani honakeceti ia, tai pala dohot alai mangaji tadarus nadi masojid i inda hanya marpahalo alai bahkan murmadeges hubungannialai tobang-tobangi mabahat dope dongani, jadi indabe adong namarmusuhan”. (menurut saya salah satu perubahan yang dirasakan Lanjut Usia ketika sering mengisi waktu dengan membaca Al-Qur’an seperti tadarus Al-Qur’an yang mereka laksanakan itu otomatis waktu mereka berkurang untuk membicarakan aib seseorang yang bisa menimbulkan permusuhan, sebab banyak dari Lanjut Usia itu saya lihat masih suka tidak saling tegur sapa, beda halnya dengan Lanjut Usia yang sering mengikuti tadarus Al-Qur’an di Masjid mereka tidak hanya mendapatkan pahala, tapi hubungan persaudaraan mereka makin kuat dan tidak saling bermusuhan).⁹⁴

Sedangkan hasil wawancara dengan Tieslan Harahap selaku Lanjut Usia yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma’arif Muslimin Padangsidempuan menyatakan bahwa:

“Au Alhamdulillah dung uikuti tadarus Al-Qur’an nadi masojid i mulaima lancar au namangaji i pung, alaipe dongan-dongani sabardo alai mangajarina bope kadang songon nagoyak rohanialai mangajari au sangape kadang agak karas suaranialai, tai bope songoni uanggap dei motivasi arana pordo rohanialai i mandapot au. Ima dibagasanni rohakkui, dungi inda pala goyak rohakku tualai i alaipe soni juo”. (saya Alhamdulillah setelah saya mengikuti tadarus Al-Qur’an yang diadakan di masjid saya sudah mulai lancar membaca Al-Qur’an, itu semua berkat teman-teman saya yang sabar mengajari saya walaupun terkadang mereka kesal pada saya bahkan agak keras suara mereka pada saya itu semua saya jadikan motivasi bagi saya dan itu tidak membuat saya

⁹⁴ Fajar Ali Fitroh, Pembimbing, wawancara di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma’arif Muslimin Padangsidempuan, Tanggal 01-02-2020.

marah pada mereka, sebab menurut saya mereka melakukan itu karena mereka ingin saya mendapat dan karena mereka sayang pada saya).⁹⁵

begitu juga dengan Nurlan Siregar dan Bairo selaku Lanjut Usia yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan menyatakan bahwa:

“Ami pung nabodohando, mangajipe namarsalahan dope, tai bope songoni ringgasdo ami i dohot tadarus nadimasojid i, dongan-donganipe maklumdo alai i bahaso namadung matobang iba, dungi alaipe nangge bosan alai mangajari ami i, bahkan adong dei dongani nara mangajari ami mangaji mala diajak mangajari ami mangaji”. (kami orangnya sangat bodoh, sehingga membaca Al-Qur'an saja banyak salahnya, walaupun begitu kami rutin mengikuti kegiatan tadarus di masjid bersama Lanjut Usia lainnya. Teman-teman yang ikut tadarus itu sudah faham bahwa kami sudah tua dan mereka juga tidak bosan untuk mengajari kami, bahkan ada teman yang mau mengajari ketika diajak beliau untuk mengajari kami membaca Al-Qur'an).⁹⁶

Begitu juga dengan Bimaria Lanjut Usia yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan menyatakan bahwa:

Alhamdulillah selama uikuti kegiatan tadarus Al-Qur'an nadi Masojid i aupe nasonangando rohakku mangikutina, arana selain mandapot pahalo aupe manjadi mabahat dongani, jadi molo adong naron masalah sangape musibah alaipe radoi mambantu rap manolong au”. (alhamdulillah selama saya mengikuti kegiatan tadarus Al-Qur'an di Masjid saya merasa senang, sebab disamping mendapat pahala saya juga

⁹⁵Tieslan Hrp, Lanjut Usia, *wawancara* di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, Tanggal 01-02-2020.

⁹⁶Nurlan Srg dan Bairo, Lanjut Usia, *wawancara* di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, Tanggal 10-02-2020.

memiliki banyak teman, jadi ketika saya ada masalah atau musibah mereka ikut membantu dan menolong saya).⁹⁷

Begitu juga dengan Mariana Srg selaku Lanjut Usia yang juga rutin mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an beliau mengatakan bahwa:

“Dungdo dohot au mangaji di masojid i murmartamba dongan-dongani, dungi sanga adong namasa niba dongan-dongan sapangajianipe rada alai i mambantu rap manolong iba i”. (semenjak saya mengikuti kegiatan Tadarus yang diadakan di masjid saya merasa semakin banyak teman yang saya miliki, setelah itu ketika saya ada masalah mereka mau membantu dan menolong saya).⁹⁸

Dengan demikian menurut observasi yang dilakukan peneliti, bahwa Lanjut Usia yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan ada yang suka dan ada yang tidak suka mengikuti kegiatan rutinitas membaca Al-Qur'an, sehingga peneliti melihat ada perbedaan antara Lanjut Usia yang sering mengikuti rutinitas membaca Al-Qur'an dengan Lanjut Usia yang jarang mengikuti ritinitas membaca Al-Qur'an. Seperti halnya mereka yang rutin mengikuti tadarus Al-Qur'an mereka lebih sedikit menggunakan waktu dengan hal-hal yang tidak bermanfaat dan dengan mengikuti tadarus Al-Qur'an tersebut peneliti melihat mereka lebih mudah bergaul dengan Lanjut Usia yang lainnya dan lebih mudah menjalin persaudaraan dengan para Lanjut Usia yang lainnya.

⁹⁷ Bimaria, Lanjut Usia, *wawancara* di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, Tanggal 13-02-2020.

⁹⁸ Mariana Srg, Lanjut Usia, *wawancara* di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, Tanggal 13-01-2020.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis peneliti terhadap hasil penelitian dengan ini telah dilakukan wawancara dengan pembina (Pembimbing) dan para Lanjut Usia yang melakukan kegiatan rutinitas membaca Al-Qur'an di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan menunjukkan bahwa benar adanya kegiatan tersebut dilaksanakan oleh para Lanjut Usia yang tidak ada paksaan untuk mengikutinya dan kegiatan rutinitas membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh para Lanjut Usia tersebut tentunya memberikan manfaat bagi setiap Lanjut Usia yang mengikutinya khususnya bermanfaat bagi kesehatan jiwa Lanjut Usia. Yang mana manfaat yang dirasakan oleh para Lanjut Usia terhadap kesehatan jiwa mereka ialah adanya rasa damai dan tenang setelah membaca Al-Qur'an. Hal ini menjadikan para Lanjut Usia berusaha untuk melakukan perubahan dan perbaikan diri dari sebelumnya. Baik ia dari perubahan tingkah lakudan cara beribadah Para Lanjut Usia.

Adanya manfaat yang dirasakan dalam kegiatan membaca Al-Qur'an ini bagi kesehatan jiwa Lanjut Usia dapat dilihat dari perubahan setelah sering membaca Al-Qur'an dan sering mengamalkan apa yang disampaikan para Ustadz-ustadz yang memberikan bimbingan kepada para Lanjut Usia dalam belajar dan memperdalam ilmu Agama sehingga mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Tentunya ini membutuhkan kesungguhan, kesabaran, usaha dan do'a para Lanjut Usia. Hal ini juga sesuai dengan teori yang sudah peneliti tuliskan sebelumnya,

dijelaskan bahwa salah satu tujuan membaca Al-Qur'an adalah untuk menenangkan hati dan untuk kesembuhan dari berbagai macam penyakit hati yang dimiliki manusia serta bisa memberikan perubahan dan perbaikan. Perubahan dari tingkah lakunya pada dirinya dan lingkungannya serta menghasilkan kecerdasan emosi dan menghasilkan kecerdasan spritual.

Analisis peneliti terhadap hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan para Lanjut Usia dan para pembimbing yang ada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan bahwa Lanjut Usia yang rutin mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an merasakan manfaat dari Al-Qur'an tersebut. yaitu mereka ada yang merasakan ketenangan setelah membacanya ada juga mereka yang merasa lebih dekat dengan Allah SWT serta menjadikan persaudaraan antara mereka semakin baik. para Lanjut Usia ini juga dilihat dari sifat dan tingkah lakunya sudah jauh dari sifat-sifat yang bisa mendatangkan dosa, yang merugikan orang lain dan merugikan diri sendiri, misalnya yang dulunya ia jarang membaca Al-Qur'an mulai dirutinkan, yang dulunya ia sering lalai dia mulai ingat, yang dulunya ia sering merasa putus asa sekarang sudah memiliki tujuan, yang dulunya dia sering melakukan perbuatan syirik sudah di tinggalkan, begitujuga dengan sifat ria, hasad dan dengki sudah tidak lagi diikuti. Disamping dari sifat dan tingkah laku Lanjut Usia yang sudah berubah tersebut mereka juga lebih rajin dalam beribadah sebab alasan utama para Lanjut Usia berada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin

Padangsidimpuan adalah untuk beramal ibadah , mereka biasa merutinkan sholat sunnah di samping sholat fardhu , seperti sholat duha, tahajjud, sholat sunnah rawatib dan bahkan sebelum masuk waktu sholat fardhu mereka sudah berada di dalam masjid untuk sholat tahyatul masjid, berdzikir dan membaca Al-Qr'an. tidak hanya itu saja mereka juga melaksanakan puasa senin kamis sebagai bukti kesungguhan mereka untuk tinggal di Lembaga Kesejahteraan Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidimpuan. Hal ini benar-benar menunjukkan bahwa mereka faham betul maksud dan tujuan mereka tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidimpuan yaitu untuk menenangkan diri mereka, memperbaiki amal ibadah dan lebih mendekatkan diri lagi kepada Allah SWT. Sedangkan yang tidak sesuai, yaitu masi ada di antara Lanjut Usia itu yang masih bermalas-malasan untuk beribadah, malas belajar agama, malas membaca Al-Qur'an dan tidak jarang mereka didapati masih berperilaku buruk yang merugikan orang lain bahkan merugikan diri mereka sendiri, seperti halnya bermusuhan, menghasut dan tidak peduli dengan lingkungannya. Mereka melakukan perbuatan syirik, ria hasad dan dengki dan juga mereka masih sering didapati memiliki rasa cemas yang berlebihan, merasa taku dan merasa putus asa. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa maksud dan tujuan mereka berada di Lembaga Kesejahteraan Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidimpuan belum sepenuhnya untuk memperbaiki diri, beramal ibadah dan mendekatkan diri pada Allah SWT, sehingga jiwa mereka belum sepenuhnya bersih dari penyakit-penyakit tersebut. Mereka belum sampai kepada penghayatan ajaran islam serta

belum sampai kepada keimanan dan ketaqwaan sehingga masih ada perilaku yang kurang mencerminkan akhlak yang baik.

Perubahan yang dialami para Lanjut Usia yang benar-benar memiliki niat yang baik untuk berada di Lembaga Kesejahteraan Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan yaitu bertambahnya pengetahuan tentang ajaran islam yang sebelumnya tidak mereka ketahui akhirnya mereka ketahui, baik ia mengenai aqidah, syariah, dan akhlaknya. Disamping itu mereka juga berusaha merutinkan pengamalan membaca Al-Qu'an dan berusaha mengamalkan apa yang didapat dari pembimbing dan Ustadz-ustadz yang selalu menyampaikan tentang besarnya manfaat Al-Qur'an bagi orang-orang yang mau membaca dan mengamalkannya. Hal ini tentunya dapat memberikan manfaat bagi kesehatan jiwa Lanjut Usia, sehingga sampai kepada rasa kebahagiaan hidup, ketenangan hidup dan terpenuhinya kebutuhan rohani. Lembaga Kesejahteraan Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan ini adalah sebagai tempat (wadah) beribadah bagi para Lanjut Usia untuk memperbaiki amal ibadah dan mendekatkan diri pada Allah SWT, karena dilembaga ini juga ada yang bertanggung jawab untuk membimbing para Lanjut Usia dalam hal mempelajari Ilmu Agama sehingga mereka para Lanjut Usia yang berada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok ma'arif Muslimin Padangsidempuan tidak hanya hidup tanpa ada yang diperbuat akan tetapi mereka beramal ibadah serta dibekali ilmu yg diberikan oleh para pembimbing yang ada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok MA'arif Muslimin Padangsidempuan.

Dilihat dari semangat, kesabaran dan keikhlasan mereka tinggal di Lembaga Kesejahteraan Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan dan masih aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di Lembaga Kesejahteraan Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan meskipun sebagian para Lanjut Usia masih ada yang malas untuk beribadah dan beramal yang merupakan tujuan utama didirikannya Lembaga Kesejahteraan Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan utara.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di lapangan maka Keefektifan Membaca Al-Qur'an Bagi Kesehatan Jiwa Lanjut Usia Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan dapat disimpulkan yaitu:

1. Lanjut Usia yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan yang mengikuti kegiatan rutinitas membaca Al-Qur'an ada yang merasakan faidah/manfaatnya bagi kesehatan jiwa mereka seperti mereka ada yang merasakan ketenangan setelah membaca Al-Qur'an, ada juga Lanjut Usia yang merasa lebih dekat lagi dengan Allah SWT setelah rutin membaca Al-Qur'an dan ada juga Lanjut Usia merasa dengan mengikuti rutinitas membaca Al-Qur'an membangun dan menjalin persaudaraan diantara mereka.
2. Lanjut Usia yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan yang juga mengikuti kegiatan rutinitas membaca Al-Qur'an akan tetapi mereka tidak merasakan faidah/manfaatnya bagi kesehatan jiwa mereka, sehingga mereka masih sering terlihat melamun, menyendiri dan sombong.

B. Saran-saran

Saran-saran yang dapat peneliti sampaikan setelah melakukan penelitian adalah:

1. Kepada pimpinan/ pembina yang ada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan Utara agar lebih sabar dan semangat lagi menghadapi dan memotivasi para Lanjut Usia untuk meningkatkan amal ibadah terutama dalam hal belajar Al-Qur'an.
2. Bagi Lanjut Usia yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan Utara tetap semangat dan giat dalam belajar Agama, khususnya dalam belajar dan membaca Al-Qur'an.
3. Bagi Lanjut Usia yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan jangan menyia-nyiakan waktu dengan melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat khususnya Lanjut Usia yang malas mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di dalam lembaga, sehingga tidak menyesal dikemudian hari.
4. Diharapkan kepada Lanjut Usia yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan agar menjalani hubungan yang harmonis dengan pembina/ Pembimbing dan kepada sesama Lanjut Usia yang juga tinggal bersama di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrah Nawabuddin, *Teknik Menghafal Qur'an*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005.
- Aidh bin Abdullah Al-Qarni, *Nikmatnya Hidangan Al-Qur'an*, Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2005.
- Ahmad Zuhri, *Studi Al-Qur'an dan Tafsir sebuah kerangka awal*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanehan: Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, Jakarta: Amzah, 2008.
- Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, Bandung: Sinar Baru, 1988.
- Abu Isa Muhammad bin Surah, *Sunan Tirmidzi*, Semarang: Toha Putra
- Abu Husaini bin Al-Hajjaj, *Shahih Muslim*, Libanon: Darul Kutub Al-Ilmiah, 1992.
- Abu Abdillah Muhammad bin Ismail, *Shahih Al-Bukhari*, Libanon: Darul Kitab Ilmiah, 1992.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Toha Putra, 2002.
- _____, *Terjemah Tafsir Perkata Kode Tajwid Arab Al-Fatih*, Jakarta: Rilis Grafika, 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan)*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Didin Hafidhuddin, *Agar Layar Tetap Berkembang*, Jakarta: Gema Insani, 2006.
- B. Hurlock, Elizabeth, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 2008.
- Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998.
- Ibrahim bin Ismail, *Ta'lim Al-Muta'alim*, Surabaya: Al-Haromain, 2006.
- Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persa, 2009.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.

- Joko Suharto bin Matsnawi, *Menuju Ketenangan Jiwa*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Khalid Abdul Karim, *10 Kunci Sukses Tadabbur Al-Qur'an*, Ma'had 'Aly As-Sunnah, 2001.
- J. Meleong Lexy, *Metode penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Manna' Al-Qaththan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, Jakarta: Litera Antar Nusa, 2007.
- Mawardi Abdullah, *Ulumul Qur'an*, Yogyakarta, 2011.
- Miswan Thohadi, *Quantum Dakwah Tarbiyah*, Jakarta: Al-I'tishom, 2013.
- M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1994.
- Moh. Natsir, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Mohammad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- M. Subana, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Semarang: Rineka Cipta, 1996.
- Nurul zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Papalia Olds Feldman, *Human development* (Terjemah, edisi 10), Jakarta: Selemba Humanika, 2013.
- Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 2001.
- Saiful Akhyar, *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011.
- Said Agil Husi Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'an Dalam Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2003.
- Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Siti Partini Suardima, *Psikologi Usia Lanjut*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011.
- Sukardi, *Metodologi penelitian pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sunardi Suryabrata, *metodologi penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

____, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bulan Bintang 2003.

Zakiah Daradjat, *Islam dan Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 2001.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Ahmad Mahran Harahap
Nim : 13 120 0037
Tempat/tanggal lahir : Padangsidimpuan 20-07-1994
Alamat : Jalan. Merdeka, kel. Timbangan, ling. IV, Janji Bangun, Padangsidimpua Utara

B. PENDIDIKAN

1. SD Negeri No 200115 : Tahun 2006
2. MTS Swasta Al-Ansor Manunggang Julu : Tahun 2009
3. MA Swasta Al-Ansor Manunggang Julu : Tahun 2012
4. IAIN Padangsidimpuan : Tahun 2020

C. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Ramadhan Harahap
Nama Ibu : Rosliana Hasibuan
Pekerjaan : Petani
Alamat : Jalan. Merdeka, kel. Timbangan, ling. IV, Janji Bangun, Padangsidimpua Utara

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan ini, yaitu berjudul “Keefektifan Membaca Al-Qur’an Bagi Kesehatan Jiwa Lanjut Usia DI Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma’arif Muslimin Padangsidempuan Utara” maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Keadaan kondisi kesehatan jiwa Lanjut Usia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma’arif Muslimin Padangsidempuan Utara.
2. Keadaan sosial yang ada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma’arif Muslimin Padangsidempuan Utara.
3. Keadaan kegiatan membaca Al-Qur’an para Lanjut Usia yang dilakukan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma’arif Muslimin Padangsidempuan Utara.
4. Minat para Lanjut Usia dalam mengikuti kegiatan membaca Al-Qur’an di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma’arif Muslimin Padangsidempuan Utara.
5. Metode para Lanjut Usia dalam melakukan kegiatan membaca Al-Qur’an di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma’arif Muslimin Padangsidempuan Utara.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Lanjut Usia

1. Bagaimana bentuk kegiatan pelaksanaan membaca Al-Qur'an yang dilakukan nenek?
2. Apakah ada yang membimbing nenek dalam pelaksanaan membaca Al-Qur'an?
3. Apakah kegiatan membaca Al-Qur'an selalu rutin dilakukan oleh nenek?
4. Mengapa nenek merasa perlu untuk merutinkan kegiatan membaca Al-Qur'an?
5. Bagaimana waktu pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilakukan nenek?
6. Apa motivasi nenek sehingga rutin melaksanakan kegiatan membaca Al-Qur'an?
7. Apa tujuan nenek sehingga rutin melaksanakan kegiatan membaca Al-Qur'an?
8. Adakah manfaat yang dirasakan oleh nenek dengan selalu rutin membaca Al-Qur'an?
9. Bagaimana metode/cara nenek melaksanakan kegiatan membaca Al-Qur'an sehingga merasakan manfaatnya dalam kehidupan?
10. Sejak kapan nenek merasakan manfaat membaca Al-Qur'an bagi kehidupan nenek?

11. Dalam hal apa saja nenek merasakan manfaat membaca Al-Qur'an?
12. Adakah perubahan dalam hidup nenek setelah rutin melaksanakan kegiatan membaca Al-Qur'an?
13. Apakah ada dampak yang dirasakan nenek dengan kegiatan membaca Al-Qur'an terhadap keimanan nenek?
14. Apakah ada hambatan yang dirasakan nenek dalam kegiatan membaca Al-Qur'an?

B. Wawancara dengan pengelola Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin

1. Apakah menurut bapak/ibu kegiatan membaca Al-Qur'an perlu diterapkan terhadap Lanjut Usia?
2. Apakah ada pembinaan dari bapak/ibu untuk lanjut usia dalam kegiatan membaca Al-Qur'an?
3. Menurut bapak/ibu apa fungsi dibuatnya kegiatan membaca Al-Qur'an bagi Lanjut Usia?
4. Apakah menurut bapak/ibu ada hambatan yang dirasakan Lanjut Usia dalam kegiatan membaca Al-Qur'an?
5. Apakah menurut bapak/ibu dengan kegiatan membaca Al-Qur'an mampu memperbaiki dan membina kepribadian Lanjut Usia?

6. Apakah bapak/ibu melihat adanya perubahan pada lanjut usia sebelum dan sesudah mereka mereka sering rutin membaca Al-Qur'an dan perubahan seperti apa yang bapak/ibu lihat?
7. Apakah menurut bapak/ibu dengan kegiatan membaca Al-Qur'an Lanjut Usia lebih baik lagi dalam beribadah kepada Allah SWT?
8. Apakah menurut bapak/ibu dengan kegiatan membaca Al-Qur'an mampu memberikan pengaruh bagi kesehatan Jiwa LanjutUsia?
9. Apakah menurut bapak/ibu ada perbedaan antara Lanjut Usia yang rutin membaca Al-Qur'an dengan Lanjut Usia yang jarang membaca Al-Qur'an?